

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA TANI
BUAH MELON KUNING (*Cucumis Melo Var Alisha*)
(Studi Kasus: Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang**

SKRIPSI

OLEH

**ABDIMAN LUBIS
168220059**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 18/8/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)18/8/23

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA TANI BUAH

MELON KUNING (*Cucumis Melo Var Alisha*)

(Studi Kasus :Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang)

SKRIPSI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Sarjana Di

Fakultas Pertanian Universitas Medan Area

ABDIMAN LUBIS

168220059

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 18/8/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

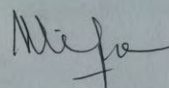
Access From (repository.uma.ac.id)18/8/23

Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Tani Buah Melon Kuning (*Cucumis Melo* Var *Alisha*) Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang
Nama : Abdiman Lubis
Npm : 168220059
Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh :
Komisaris Pembimbing



Rahma Sari Siregar, S.P, M.Si
Pembimbing I

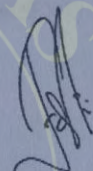


Mitra Musika Lubis, SP.M.Si
Pembimbing II

Diketahui Oleh :




Zuhri Noer, MP
Dekan Fakultas Pertanian



Fastabiqul Khairad, S.P. M.Si
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 31 Maret 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian – bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi - sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdiman Lubis
NPM : 168220059
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

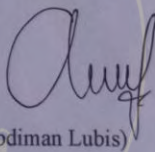
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : "Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Tani Buah Melon Kuning Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang"

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 13 Agustus 2022

Yang menyatakan


(Abdiman Lubis)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan kelayakan usaha tani buah melon kuning dengan menghitung penerimaan dan biaya sehingga mengetahui besar pendapatannya dan mengetahui kelayakan usaha tani buah melon kuning di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret sampai dengan April 2021. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 32 petani yang melakukan usaha tani melon kuning di kecamatan pantai labu. Besar sampel usaha tani melon kuning dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 32 petani yang menjadi responden di Kecamatan Pantai Labu penarikan sampel dilakukan dengan cara (*Sensus*), Dimana seluruh jumlah populasi sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini karena jumlah populasi terbatas. Metode pengambilan Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan cara melakukan wawancara langsung dengan petani melon dengan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik (BPS), Jurnal-jurnal penelitian, literatur-dan buku-buku keperpustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini. Metode analisis data menggunakan 2 metode yaitu dengan Analisis Pendapatan dan Analisis Kelayakan. Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui penerimaan, biaya, dan pendapatan menggunakan analisis pendapatan. dan untuk menganalisis kelayakan usaha menggunakan R/C ratio. Hasil penelitian nilai rata-rata keseluruhan pendapatan usaha tani buah melon kuning adalah Rp. 5.336.140,-/per musim periode tanam. Diperoleh Net Revenue Cost Ratio (Net R/C Ratio) nilai R/C lebih besar dari satu yaitu 1,56. Berdasarkan hasil tersebut maka usaha tani buah melon kuning di Kecamatan Pantai Labu layak untuk dijalankan.

Kata kunci: Usaha Tani, Buah Melon Kuning, Analisis Pendapatan dan Kelayakan

ABSTRACT

This study aims to analyze the income and feasibility of yellow melon farming by calculating revenues and costs so as to determine the size of the income and determine the feasibility of yellow melon farming in Pantai Labu District, Deli Serdang Regency. This research was conducted from March to April 2021. The sampling method in this study was 32 farmers who did yellow melon farming in Pantai pumpkin sub-district. The sample size of the yellow melon farming business in this study was set as 32 farmers who became respondents in the Pantai Labu sub-district. Sampling was carried out by way of (Census), where the entire population was at once a sample in this study because the population was limited. Method of retrieval The data to be collected in this study is in the form of primary data and secondary data. Primary data is data obtained directly from the source by conducting direct interviews with melon farmers using a prepared questionnaire. Secondary data is data obtained from the results of related agencies, namely the Central Statistics Agency (BPS), research journals, literature and library books related to this research. Methods of data analysis using 2 methods, namely with Income Analysis and Feasibility Analysis. The research method used to determine revenues, costs, and income using income analysis. and to analyze business feasibility using R/C ratio. The results of the study the average value of the overall yellow melon farming income was Rp 5.336,140, -/per season for the planting period. Obtained Net Revenue Cost Ratio (Net R/C Ratio) R/C value is greater than one, namely 1.56. Based on these results, yellow melon farming in Pantai Labu District is feasible to run.

Keywords :Farming Business, Yellow Melon Fruit, Income and Feasibility Analysis

RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap Abdiman Lubis anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Haliman Lubis dan Ibu Niswati Batubara yang lahir di Medan pada 22 Januari 1998. Penulis memiliki abang pertama yaitu bernama Aulia Budiman Lubis, dan abang yang kedua yang bernama Anwarman Lubis, dan adik perempuan saya yang bernama Mahdawati Lubis

Saya sebagai penulis mengawali pendidikannya di Sekolah Dasar (SD) 060924 di kota Medan selesai pada tahun 2010. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama (SMP) Sekolah Menengah Pertama dan selesai pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan SMA menengah atas di MAN 3 Medan dan selesai pada 2016. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, yaitu di Universitas Medan Area (UMA) mengambil program studi agribisnis fakultas pertanian.

Awal masuk pendidikan di Universitas Medan Area penulis mengikuti Program Pengenalan Kampus (PKKMB) selama 3 hari, kemudian tepat pada tahun 2019 bulan Agustus s/d September penulis menjalani kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) II Kebun Melati.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul “ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA TANI BUAH MELON KUNING (*Cucumis melo var Alisha*) (Studi Kasus: Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang)”.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan Strata satu (S-1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Ir. Zulheri Noer, MP, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Fastabiqul Khairad, SP, M.Si selaku ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
3. Rahma Sari Siregar, S.P, M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan Skripsi ini.
4. Mitra Musika Lubis, SP, M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan Skripsi ini.
5. Virda Zikria, SP, M.Sc selaku Sekretaris sidang skripsi yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan Skripsi ini
6. Ibu Ir. Azwana, MP selaku Wakil Dekan Akademik Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

7. Seluruh Dosen Pengajar dan Staff Pegawai Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah mendukung dan memperhatikan selama masa pendidikan di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
8. Yang terimah kasih dan teristimewah Ayahanda dan Ibunda yang telah banyak memberikan dorongan moril maupun materil serta motivasi kepada penulis.
9. Terutama Abang dan Adik saya yang selalu mendukung dan memberi semangat yaitu abangda ada saya Aulia Budiman Lubis, Anwarman Lubis dan beserta adik saya perempuan satu-satu nya yaitu Mahdawati Lubis yang sudah memberi semangat dan arahan yang baik dan memberi semangat yang positif selama masa pendidikan yang telah penulis jalani.
10. Dan saya mengucapkan terimah kasih juga kepada penyemangat hidup saya yaitu Novi Anti Sihombing yang sudah menemani saya dari proposal hingga sidang skripsi meja hijau sampai sekarang ini.
11. Seluruh rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area khusus nya rekan-rekan satu angkatan stambuk 2016 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan Skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan Skripsi ini.

Penulis

(Abdiman Lubis)

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian	10
1.5. Kerangka Pemikiran.....	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Tanaman Melon	13
2.1.1. Klasifikasi Buah Melon.	13
2.1.2.Syarat Tumbuh.....	16
2.1.3.Varietas Melon.....	17
2.2. Usaha Tani	18
2.3. Pengertian Produksi	19
2.3.1. Faktor Produksi.....	20
2.4. Konsep Pendapatan	24
2.4.1. Pengertian Pendapatan	25
2.4.2. Penerimaan.....	26
2.4.3. Biaya Produksi	28
2.5. Analisis Kelayakan	29
2.5.1.Aspek Finansial.....	29
2.6. Titik Impas (<i>Break Even Point</i>).....	31
2.7. Penelitian Terdahulu	33
III. METODOLOGI PENELITIAN	36
3.1.Lokasi dan Waktu Penelitian	36
3.2.Metode Pengambilan Sampel	36
3.3.Metode Pengumpulan Data.....	37
3.4.Metode Analisis Data.....	37
3.5. Definisi Operasional	38
IV. GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN	41
4.1 lokasi dan letak geografiks.....	41
4.2 Jumlah Penduduk, kepadatan penduduk km41 dirinci. Menurut desa/Kelurahan di kecamatan pantai labu tahun 2017	41
4.3 Karakteristik sampel penelitian	42
4.3.1 Petani Melon Kuning	42
4.4 Biaya Produksi	47
4.4.1 Biaya Produksi Petani Melon Kuning.....	47

V. HASIL DAN PEMBAHASAN	52
5.1 Analisis Pendapatan	52
5.5.1. Analisis Biaya	52
5.2 Penerimaan.....	57
5.5.2 Analisis Pendapatan	57
5.3. Analisis Kelayakan	59
5.5.3 Net Revenew Cost Ratio	59
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
6.1 Kesimpulan	61
6.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Halaman
1.	Luas Panen, Produksi dan Hasil/Ha Tanaman Buah-Buahan Semusim Indonesia Tahun 2017-2018	9
2.	Tabel 2. Usaha Industri Komoditi Andalan Di Kabupaten Deli Serdang 2017.....	9
3.	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Melon di Berbagai Provinsi Di Indonesia Tahun 2018.....	9
4.	Produksi Buah Melon di Kabupaten Deli Serdang.....	10
5.	Produksi Buah Melon Di kabupaten Deli Serdang Menurut Kecamatan 2018.....	11
6.	Produksi buah melon di Kecamatan Pantai Labu.....	12
7.	Tabel Responden.....	37
8.	Jumlah penduduk berdasarkan umur	42
9.	Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan.....	43
10.	Jumlah penduduk berdasarkan luas lahan.....	43
11.	Jumlah penduduk berdasarkan pendapatan.....	44
12.	Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman.....	45
13.	Karakteristik rata-rata petani melon kuning.....	45
14.	Biaya tetap usahatani melon kuning/rante satu musu.....	48
15.	Kebutuhan Bibit.....	49
16.	Rata-rata biaya tetap peralatan melon kuning.....	55
17.	Jenis biaya tidak tetap yang digunakan dalam usahatani melon kuning.....	56
18.	Jenis Kontribusi Biaya Rata-Rata Usaha Tani Buah Melon kuning Dikecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang 2021.....	62
19.	Rata-rata pendapatan permusim yang diperoleh usaha tani.....	64
20.	Nilai Net Renev Cost Ratio pada usaha tani melon kuning.....	66

DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran	18



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Keterangan	Hal
1.	Kuisisioner Penelitian.....	75
2.	Tabel Responden.....	79
3.	Tabel Karakteristik Responden Melon Kuning.....	80
4.	Tabel data olahan luas lahan perante menjadi per hektar	81
5.	Tabel Data Biaya Tetap.....	82
6.	Tabel Data Biaya Variabel.....	82
7.	Tabel Total Biaya Tetap.....	84
8.	Tabel Biaya Penyusutan Cangkul.....	85
9.	Tabel Biaya Penyusutan Parang	86
10.	Tabel Biaya Penyusutan Handsprayer.....	87
11.	Tabel Biaya Penyusutan Gunting Tanaman.....	88
12.	Tabel Biaya Penyusutan Terpal Biru.....	88
13.	Tabel Total Keseluruhan Biaya Penyusutan.....	90
14.	Tabel Uraian R/C.....	91
15.	Tabel Total Penerimaan.....	92
16.	Foto dokumentasi pada penelitian.....	95
17.	Foto buah melon kuning.....	96
18.	Peralatan petani buah melon kuning.....	97
19.	Peta Lokasi	98

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan hortikultura di Indonesia hingga saat ini, belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini antara lain disebabkan karena hortikultura perlu penanganan yang serius, modal besar, dan beresiko tinggi. Selain itu, harga produk hortikultura rendah dan berfluktuasi sehingga memperbesar resiko rugi bagi petani. Dengan hasil yang sedikit dan resiko yang begitu besar bagi petani menyebabkan kecilnya minat petani di dalam membudidayakan tanaman hortikultura dan tanaman sayur-sayuran. Namun pada dasarnya tanaman hortikultura merupakan tanaman yang sangat gampang untuk dibudidayakan karena tidak memerlukan lahan yang luas untuk melakukan kegiatan budidaya. Oleh karena itu diperlukan suatu tindakan budidaya tanaman hortikultura yang tepat, sehingga memperoleh hasil yang besar. Selain itu dengan semakin meningkatnya perkembangan ilmu pengetahuan di bidang pertanian maka semakin banyak pula ditemukan cara atau sistem penanganan hasil pertanian atau pasca panen untuk pada tanaman hortikultura (Zubaidi dan Sa'diyah, 2017).

Di Indonesia, melon mulai dikenal sejak tahun 1980-an, pertama kali ditanam di Kaliandan-Lampung dan Cisarua-Bogor. Hal yang mendorong pengusaha agribisnis (PT Jaka Utama Lampung) mengembangkan melon di Indonesia saat itu adalah karena adanya peraturan pemerintah yang membatasi peredaran buah impor. Hal tersebut juga didorong oleh karena melon berada di Indonesia sebagai buah impor yang dikonsumsi oleh kalangan atas terutama tenaga ahli asing yang tinggal di Indonesia. Teknologi budidaya melon

diperkenalkan oleh para ahli dari Taiwan kepada para petani. Benih yang ditanam pertama kali berasal dari beberapa negara, namun yang mendominasi berasal dari Pulau Formosa. saat ini areal penanaman melon tersebar mulai dari Jawa Barat, Jawa Tengah sampai Jawa Timur, bahkan telah dibudidayakan juga di Pulau Sumatera dan Kalimantan. Sentra produksi melon diantaranya adalah di Kabupaten Ngawi, Madiun, Ponorogo (Provinsi Jawa Timur), Kabupaten Sragen, Sukoharjo dan Klaten (Provinsi Jawa Tengah) (Azmi M, 2019).

Buah melon yang paling banyak ditanam di Indonesia yaitu melon hijau, melon madu, melon jingga, dan melon kuning. Melon merupakan buah yang masuk ke dalam jenis labu – labuan atau *cucurbitaceae*. Berbeda dengan melon hijau yang memiliki tekstur daging lebih lembut dan berair, melon kuning memiliki tekstur lebih keras dan kering. Dalam proses penanamannya melon kuning lebih memerlukan perhatian khusus dan juga perawatan lebih, sehingga ini yang membuat kualitas dari melon kuning lebih terjaga. Buah melon kuning memiliki banyak kandungan gizi seperti energy, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, kalium, zat besi, natrium, vitamin A, vitamin B1, vitamin B2, vitamin C. Manfaat melon kuning yaitu untuk mempertahankan kesehatan mata, meningkatkan imunitas tubuh, melancarkan peredaran darah, mengatasi permasalahan PMS, mencegah dehidrasi, dan mengatasi mual ibu hamil (Nurdin, H. S, 2019)

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Hasil/Ha Tanaman Buah-buahan Permusim di Indonesia Tahun 2018-2019

Komoditi	Luas Lahan (Ha)	Produksi 2018 (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Luas Lahan (Ha)	Produksi 2019 (Ton)	Hasil (Ton/Ha)
Blewah	2.586	18.524	7,16	3.051	32.056	10,51
Melon	5.879	92.435	15,72	6.832	118.722	17,38
Semangka	32.558	499.469	15,34	31.699	481.767	15,20
Stroberi	582	12.225	21,00	618	8.541	13,82

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2019

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa empat jenis komoditas utama tanaman buah-buahan di Indonesia yaitu jenis Blewah, Melon, Semangka, dan Stroberi. Produksi buah semangka merupakan produksi paling besar, kemudian diikuti oleh buah melon yang memiliki tingkat produksi kedua terbesar di Indonesia. Produksi buah melon di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2018 ketahun 2019 sebesar 28,43% dari produksi tahun 2018 sebesar 92.435 Ton menjadi 118.722 Ton di tahun 2019.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Melon di Berbagai Provinsi di Indonesia Tahun 2019

No	Provinsi	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Jawa Timur	2.162	40.825	18,88
2	Jawa Tengah	1.548	25.526	16,47
3	DI Yogyakarta	1.502	30.743	20,47
4	Sumatera Utara	213	4.703	22,08
5	Nusa Tenggara Barat	199	3.521	17,69

Sumber : Badan Pusat Statistik ,2019

Provinsi penghasil melon terbesar adalah Provinsi Jawa Timur, D.I Yogyakarta, dan Jawa Tengah.serta di provinsi di Sumatera Utara memiliki luas lahan 213 Ha, produksi 4.704Tton. Produktivitas nya 22,08 Ton/Ha.

Di Provinsi Sumatera Utara, khususnya Kabupaten Deli Serdang, pembudidayaan buah melon dimulai sejak tahun 2000. Daerah yang menjadi sentral produksi adalah Kecamatan Pantai Labu. Serta beberapa kondisi

pengembangan budidaya melon di Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu peluang yang dapat dikembangkan di tingkat masyarakat petani buah melon saat ini.

Tabel 3. Produksi Buah Melon di Kabupaten Deli Serdang 2015-2019

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2015	121	866	19,15
2	2016	66	697	17,61
3	2017	34	548	16,14
4	2018	23	429	13,67
5	2019	139	1.343	21,85

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2019

Berdasarkan tabel 3 diatas dari tahun 2015-2019 mengalami penurunan dari segi luas lahan dari 121,66,34,23 dan produksi Ton nya dari 866, 697, 548,429 karena tanaman buah melon petani disana mengalami terserang penyakit hama.dan petani disana kurang mengetahui tentang penyakit tersebut .maka dari itu petani mengalami kerugian yang cukup besar pada areal luas lahan dan produksi ton petani tersebut. Kemudian dari tahun 2018 mengalami peningkatan ke tahun 2019 dengan luas lahan Ha sekitar 139 hampir 6 kali lipat .sedangkan dari produksi 2018 yaitu produksinya 429 ton mengalami kenaikan menjadi 1.343 produksi Ton pada 2019. Alasannya pada tahun 2018-2019 mengenai luas lahan dan produksi Ton dari situ petani membuka pikiran dan belajar bersosialisasi pada penyuluh untuk bekerja sama dalam mengendalikan serangan hama dan penyakit pada tanaman buah melon. Maka dari itu petani mulai mengetahui mengendalikan hama penyakit dan membuka lahan sebesar-besarnya untuk melakukan penanaman buah melon petani disana serta memproduksi buah melon Petani memiliki keuntungan yang besar salah satu contohnya di Kecamatan Pantai Labu. salah satunya tahun 2019 sampai sekarang banyak para konsumen berminat untuk

berkonsumsi buah melon dari tekstur buahnya dan bagian dagingnya yang sangat enak dan bergizi.

Kabupaten Deli Serdang memiliki petani buah melon yang sudah lama mereka tanam pada puluhan tahun. Karena para petani sangat berperan untuk mengembangkan hasil produksi melon yang petani tanam saat ini. dan juga para petani memiliki tanaman yang melon yang terdiri 3 jenis buah melon yaitu buah melon madu, melon biasa, dan melon kuning.

Tabel 4. Produksi Buah Melon di Kabupaten Deli Serdang Menurut Kecamatan 2019.

No	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Pantai labu	33,5	1.645	69,55
2	Galang	11	578	19,88
3	Tanjung Morawa	9	175	17,16
4	Batang Kuis	2	25	12,5
5	Baringin	1	10	10

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang, 2019.

Berdasarkan tabel 4 dari ke 5 kecamatan yang ada di Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Pantai Labu merupakan terbesar pertama produksi buah melon dengan jumlah produksi 1.645 luas lahan 33,5 dan produktivitas nya 69,55 Ton/Ha. Sedangkan produksi melon yang paling terendah terdapat di Kecamatan Baringin yang memiliki produksi 10 Ton luas lahan 1 ha dan produktivitas nya 10 Ton/Ha.

Tabel 5. Produksi Buah Melon Kuning Kuning di Kecamatan Pantai Labu 2019

No	Desa/Kelurahan	Per Musim perioder tanam Kg
1	Desa Tengah	60 kg
2	Durian	48 kg
3	Perkebunan Ramunia	40 kg
4	Denai Lamai	100kg
5	Denai Kuala	40 kg
6	Pantai Labu Baru	40 kg
7	Rugemuk	90 kg
8	Pematang Biara	140 kg
9	Rantau Panjang	20 kg
Pantai Labu		578 kg

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang, 2019.

Berdasarkan Tabel 5 diatas dalam produksi buah melon di Kecamatan Pantai Labu pada tahun sebelumnya memiliki peningkatan produksi setiap tahun sampai tahun 2018 dengan jumlah 578 Kg/ per musim. Sebetulnya di Kecamatan Pantai Labu memiliki 19 Desa tetapi yang mempunyai produksi melon itu memiliki ada 9 desa yaitu: Desa sei tengah, Durian, Perkebunan Ramunia, Denai Lama, Denai Kuala, Pantai Labu Baru, Rugemuk, Pematang Biara, dan Rantau Panjang. dari kecamatan pantai labu tersebut sudah memiliki peningkatan produksi melon yang sangat tinggi. Jadi petani sana sangat berproduksi untuk menanam buah melon tersebut karena memiliki jumlah produksi melon yang tinggi.

Kecamatan Pantai Labu salah satu kecamatan yang memfokuskan pengembangan tanaman hortikultura saat ini yaitu tanaman melon di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Komoditas yang dibudidayakan oleh petani di kecamatan pantai terdapat keseluruhan desa terutama buah melon. Tanaman buah melon merupakan tanaman buah unggulan di daerah pantai labu di setiap tahun diwaktu musim penghujan ataupun musim kemarau. Dikarenakan petani menginginkan tanaman nya tumbuh subur secara cepat, terkadang petani tidak memperhatikan anjuran dosis baik dari kemasan obat ataupun penyuluhan

pertanian sehingga dapat menyebabkan tanaman layu dan mati. Di samping petani mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk pupuk, petani juga mendapatkan kerugian dari tanaman yang mati.

Sebelumnya lahan tanaman buah melon itu sebenarnya bekas lahan tambak ikan maka dari itu petani membuka pikiran dari lahan kosong itu digunakan pertama sebagai lahan usahatani semangka. karena dalam usaha tani semangka tersebut petani kurang memuaskan dan sedikit mendapat keuntungan. Setelah beberapa tahun mereka dan ketua kelompok petani membuka sistem lahan usahatani buah melon yang berbagai jenis-jenis melon. yaitu melon madu, melon biasa dan melon kuning. Dari usaha itu beberapa tahun para kelompok tani.

Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu daerah penghasil melon berbagai macam jenis melon yaitu (melon madu, biasa, dan kuning). dalam usahatani akan melakukan penelitian tanaman melon kuning. Karena di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang petani memiliki Buah Mmelon kuning produksi sedikit dibandingkan dengan Buah Melon Madu dan melon biasa. karena Melon kuning memiliki harga yang cukup mahal serta bibit dan perawatannya dengan teliti dalam memelihara tanaman buah Melon Kuning tersebut.

Segi aspek pendapatan di Kecamatan Pantai Labu Petani melon kuning bisa mendapatkan keuntungan mencapai Rp 80.000.000. permusim panen melon kuning dibandingkan dengan melon yang lainnya. Hal ini disebabkan jumlah petani melon yang belum banyak karena faktor keberadaan bibit, dan keterbatasan pengetahuan cara menanam melon agar berhasil. Jadi tidak hanya modal yang besar untuk di melon saja, tapi juga karena jumlah bibit di pasaran dan juga

ilmunya. Serta harga melon dari dulu selalu Lebih stabil dari pada semangka yang bisa saja anjlok karena panennya melimpah.

Pertanian dengan melon hijau, jenis melon eksklusif atau melon kuning memiliki harga jual yang lebih tinggi di pasaran. Bahkan diperkirakan saat ini harga jualnya bisa mencapai dua kali lipat dari melon hijau. Tampilan kulit buahnya yang berwarna kuning mulus, dan dagingnya yang tebal, dengan rasa buah yang manis dan renyah, menjadikannya berdaya jual tinggi. Berdasarkan besarnya jumlah populasi petani di Kabupaten Deli Serdang terkhusus Kecamatan Pantai Labu dan begitu juga besarnya jumlah produksi buah Melon Kuning membuat petani sekitar melihat ini sebagai peluang usaha yang menguntungkan, dan akhir-akhir ini banyak masyarakat petani yang memiliki usaha sebagai petani buah melon kuning. oleh karena sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti tersebut dengan judul **“Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Tani Buah Melon Kuning (Studi Kasus: Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka Dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini Sebagai Berikut:

1. Berapakah pendapatan usaha tani buah melon kuning (*Cucumis melo var Alisha*) di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang?
2. Apakah usaha tani melon kuning layak diusahakan? (*Cucumis melo var Alisha*) di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pendapatan usaha tani buah melon kuning (*Cucumis melo var Alisha*) di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui kelayakan usaha tani buah melon kuning (*Cucumis melo var Alisha*) di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi penulis sebagai salah satu syarat penyelesaian studi di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, sekaligus bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis
2. Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan yang lebih baik dimasa depan, terutama dalam pengembangan usahatani buah melon kuning bahkan mungkin untuk pertanian secara menyeluruh menuju ke arah yang lebih baik lagi.

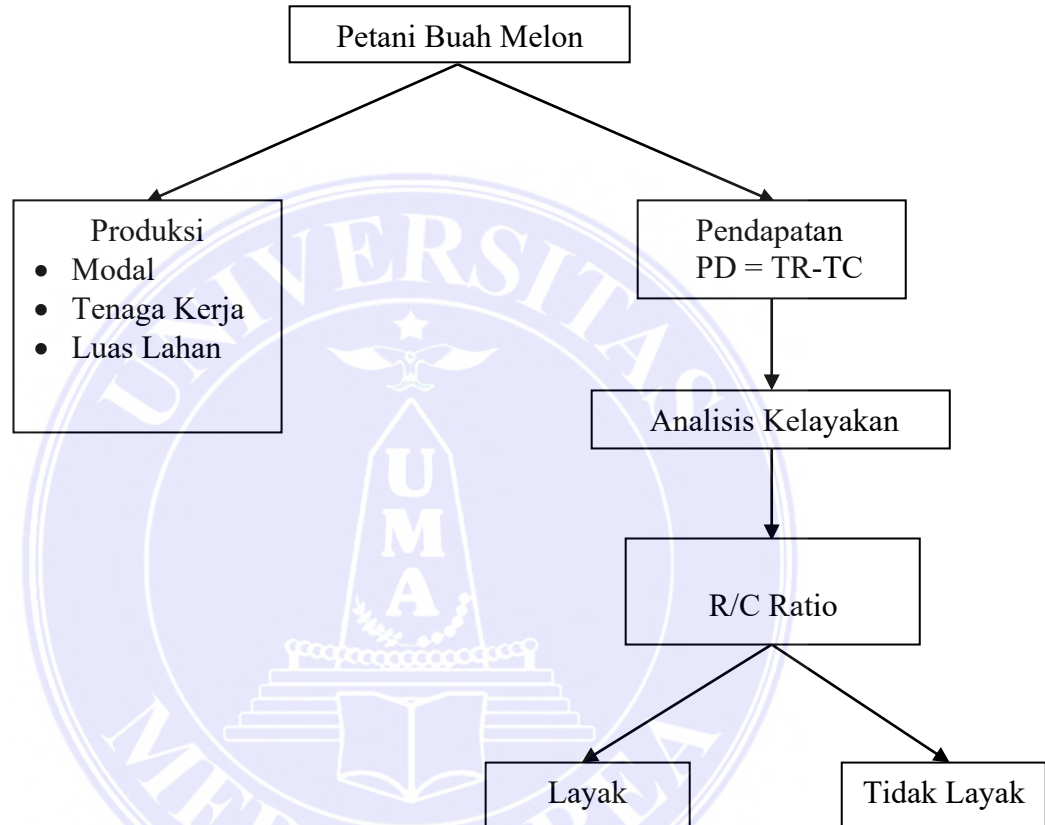
3. Bagi petani, hasil penelitian ini diharapkan agar menjadi acuan atau tolak ukur dalam usahatani buah melon kuning (*Cucumis Melo Var Alisha*) tersebut layak tidaknya untuk diusahakan dengan menglokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan serta dapat berusahatani dengan lebih baik.

1.5 Kerangka Pemikiran

Petani Buah Melon salah satu jenis buah yang banyak dikembangkan masyarakat, Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu kecamatan menanam buah melon dengan jumlah Produksi 578 kg. Saat ini produksi buah melon di Kabupaten Deli Serdang meningkat tiap tahunnya hal ini dapat di lihat pada tahun 2018-2019 berturut-turut 429,1.343. Salah satu kecamatan yang banyak jumlah populasi buah melon kuning yaitu Kecamatan Pantai Labu jumlah populasi buah melon kuning yang ada di Kecamatan Pantai Labu produksi 578 kg melon dan terdapat 9 desa yaitu desa Tengah, Desa Durian, Desa Perkebunan Ramunia, Desa Denai Lama, Desa Denai Kuala, Desa Pantai Labu Baru, Desa Regemuk, Desa Pematang Biara, dan Desa Rantau Panjang. salah satu Kecamatan yang sedang mengembangkan usaha buah melon yaitu di Kecamatan Pantai Labu berdasarkan pra survei memiliki 110 populasi petani buah melon, tetapi jumlah populasi khususnya untuk petani buah melon kuning yaitu 32 petani buah melon kuning..Usaha ini perlu di analisis pendapatan usaha dan juga kelayakan usahanya.

Studi kelayakan bertujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu usaha untuk di jalankan, pada uji kelayakan dalam penelitian ini di gunakan dua alat yaitu, R/C ratio yaitu perbandingan total penerimaan dengan total biaya

dengan ketentuan $R/C > 1$ layak, $R/C < 1$ tidak layak, dan $R/C=1$ impas analisis pendapatan pada penelitian ini menggunakan rumus $PD=TR-TC$, dari ke dua uji diatas dapat kita tentukan apakah usaha buah melon yang ada Kecamatan Pantai Labu layak atau tidak untuk di jalankan.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Tanaman Melon

Melon (*Cucumis melo* L.) merupakan tanaman buah yang termasuk family Cucurbitaceae. Tanaman melon termasuk keluarga mentimun, waluh, timun suri dan semangka. Melon memiliki nilai komersial yang tinggi di Indonesia dengan kisaran pasar yang luas dan beragam, mulai dari pasar tradisional hingga pasar modern, restoran dan hotel. Hal ini menunjukkan bahwa komoditas melon sangat potensial untuk diusahakan karena memiliki nilai ekonomi dan daya saing yang dibandingkan dengan buah lain (Sobir dan Firmansyah, 2014).

Menurut Tjahjadi (1993), buah melon memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Nilai ekonomi tanaman melon tinggi, dan resiko kegagalan dari tanaman tersebut juga tinggi. Beberapa hama atau patogen dan gangguan alam juga dapat menggagalkan panen. Sebagai buah segar, melon mengandung 94% air, sedangkan bagian yang dapat dimakan hanya 50-75 % dari total buah. Tanaman melon mempunyai varietas yang sangat banyak dan sebagian besar dapat berkembang dengan baik di Indonesia. Jenis melon yang di budidayakan saat ini umumnya merupakan jenis melon.

1.1.1 Klasifikasi Buah Melon

Berdasarkan Prajnanta (2003), secara lengkap dilihat dari segi taksonomi tumbuhan, tanaman melon diklasifikasikan sebagai berikut :

Kingdom	: <i>Platae</i>
Divisio	: <i>Spematophyta</i>
Sub-divisio	: <i>Angiospremae</i>
Kelas	: <i>Dikotil</i>
Sub-kelas	: <i>Sympetalae</i>
Ordo	: <i>Cucurbitales</i>
Famili	: <i>Cucurbitaceae</i>
Genus	: <i>Cucumis</i>
Spesies	: <i>Cucumis melo L.</i>

Buah melon berbentuk bulat sampai lonjong. Warna daging buah melon bermacam-macam mulai hijau kekuningan, kuning agak putih, hingga jingga. Bagian tengah buah terdapat massa berlendir yang dipenuhi biji-biji kecil yang jumlahnya banyak. Berat 1 buah melon masak 0,5 – 2,5 kg. Tanaman melon memerlukan curah hujan antara 2000-3000 mm/th dengan ketinggian tempat optimal 200-900 mdpl. Intensitas sinar matahari berkisar antara 10-12 jam per hari. Rasa buah melon yang manis akan tercapai apabila selisih suhu antara siang malam cukup tinggi. Suhu siang hari untuk pemsaran 26°C sehingga dapat meningkatkan fotosintesis. Sedangkan suhu malam harinya <20°C untuk menekan proses respirasi cadangan makanan (Astuti, 2007).

Melon merupakan salah satu buah-buahan yang memiliki keunggulan komparatif, yaitu dapat disediakan sepanjang tahun dan berumur pendek Di sampaing itu buah melon memiliki rasa yag enak, melon juga digemari orang karena banyak mengandung vitamin A dan vitamin C, rendah kalori, tidak mengandung lemak maupun kolesterol, sedikit mengandung sodium serta potassium yang baik. Selain dapat disajikan sebagai buah meja yang disantap sebagai pencuci mulut, melon juag banyak digunakan sebagai bahan baku industri seperti makanan dan minuman. Harga jual melon yang cukup tinggi dibandingkan

dengan tanaman hortikultura yang lainnya membuat para petani melakukan budidaya melon secara intensif di berbagai daerah. Hal ini memungkinkan adanya perbaikan tata perekonomian di Indonesia, khususnya dalam bidang pertanian (Sobir dan Firmansyah, 2014).

Penanaman melon pada areal bekas tanaman keluarga timun-timun seperti mentimun, blewah, semangka dan labu mempunyai hama dan penyakit yang sama dengan tanaman melon sehingga dapat menyerang pertanaman dan menimbulkan kerugian. Hama utama tanaman melon adalah kutu aphids, lalat buah, trips, oteng-oteng, ulat daun, ulat gayak, nematoda, ulat tanah. Pada stadium vegetatif dan reproduktif tanaman melon banyak dirusak oleh hama-hama tersebut (Setiadi dan Parimin, 2006).

Panen dapat dilakukan saat buah 85 % masak (sekitar 3-7 hari sebelum masak penuh) untuk memberi waktu sortasi dan transportasi. Panen yang terlalu cepat dapat mengakibatkan jala atau net pada kulit buah belum maksimal terbentuk dan disamping itu rasa buah kurang manis. Panen dapat dilakukan pada pagi hari sekitar pukul 08.00-11.00 WIB. pemanenan hanya dilakukan terhadap buah melon yang masuk kriteria panen sehingga dalam satu hamparan dapat dilakukan secara bertahap. Panen dianjurkan untuk dilakukan dalam dua tahap dengan selang 2-3 hari. Batang tempat tangkai dipotong secara hati-hati dengan gunting atau pisau sehingga membentuk pola huruf T dan diletakkan miring agar getah tidak menetes pada buah. Ciri buah masak penuh untuk melon-melon ber-net, yaitu terdapat keretakan pada bagian tangkai buah yang menempel ke buah. Akibat keretakan tersebut, tampak garis pemisah yang berbentuk seperti cincin. Ciri lainnya yaitu net sudah terbentuk penuh dan buah beraroma harum. Kegiatan

pasca panen untuk buah melon yaitu sortasi buah yang mana buah akan di kategorikan menjadi 3 kategori yaitu grade A yang memiliki ciri-ciri buah memiliki berat 1,5-2 kg dengan net penuh, bercincin dan tidak ada bintik hitam, grade B berat buah bisa 1,5-2 kg akan tetapi net tidak penuh dan belum terbentuk cincin dan grade C yaitu dimana buah memiliki berat dibawah 1,5 dan mulus (Isnaini, 2018).

1.1.2 Syarat Tumbuh

1. Ketinggian Tempat

Melon mudah tumbuh di dataran menengah dengan ketinggian 300 – 1.000 m dpl. Di dataran rendah yang ketinggiannya kurang dari 300 m dpl, buah melon berukuran lebih kecil dan dagingnya agak kering (kurang berair) (Setiadi, 1999).

2. Tanah

Tanah yang baik untuk budidaya melon adalah jenis tanah Andosol atau tanah liat berpasir yang banyak mengandung bahan organik untuk memudahkan akar tanaman berkembang. Pada dasarnya, melon membutuhkan air yang cukup banyak. Namun, sebaiknya air itu berasal dari irigasi, bukan dari air hujan. Melon akan tumbuh baik pada tanah dengan pH 5,8 – 7,2. Tanaman ini tidak toleran terhadap tanah asam (pH rendah). Selain itu, melon lebih peka terhadap air tanah yang menggenang atau kondisi aerasi tanah kurang baik (Setiadi, 1999).

3. Suhu

Suhu pertumbuhan untuk melon antara 25 – 30°C (Tim Bina Karya Tani, 2010). Suhu rata-rata untuk untuk tanaman melon adalah 26°C namun tanaman

melon termasuk tanaman yang dapat beradaptasi sehingga walaupun tidak memenuhi syarat tumbuh melon masih bisa tumbuh dan menghasilkan (Setiadi, 1999).

4. Kelembapan Udara dan Angin

Kelembapan udara yang cocok untuk tanaman melon diperkirakan 70 – 80% atau minimal 60%. Kelembapan yang terlalu tinggi (> 80%) bisa mempengaruhi pertumbuhan tanaman, mutu buah, dan kondisi tanaman menjadi mudah terserang penyakit (Setiadi, 1999).

1.1.3 Varietas Melon

Berikut diuraikan sifat-sifat berbagai varietas melon hibrida yang beredar di Indonesia (Prajnanta 2002) :

1. *Sky rocket*

Berasal dari Taiwan, umur panen 55-65 hst untuk dataran rendah sedangkan untuk dataran tinggi pemanenan dilakukan 75-90 hst, mempunyai berat rata rata 2-3 kg, warna kulit hijau kekuningan tertutup jarring, bentuk bulat, warna daging buah hijau muda, daging buah beraroma harum, daging buahnya legit, buahnya tebal sehingga relatif tahan dalam pengangkutan dan penyimpanan.

2. *Golden melon*

Golden Melon Berbentuk bulat oval, bobot rata-rata satu kilogram, kulitnya tidak berjaring, dan berwarna kuning mulus. Warna daging buahnya putih, daging buahnya tebal, teksturnya lembut, dan rasanya manis. Melon memiliki beberapa karakteristik, yaitu bersifat berat (*bulky*), membutuhkan banyak tempat (*voluminous*), mudah rusak (*perishable*), ketidakseragaman

dalam hal kualitas, serta ukuran dan tingkat kematangan yang bersifat musiman. Sifat ini yang menyebabkan buah melon mempunyai risiko yang tinggi.

3. *Rock melon*

Tipe cantaloupe melon mempunyai ciri-ciri kulit buah halus atau berjaring, berwarna hijau keputihan, daging buah berwarna jingga, aromanya tajam, dan tidak tahan disimpan lama.

4. *Honeydew melon*

Honey Dew Buah berwarna hijau putih, permukaan halus tanpa jala. Daging lembut tidak berserat, berwarna hijau muda. Bijinya sedikit dan bobot 1,4-2,0 kilogram.

1.2 Usaha Tani

Ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien dengan tujuan memperoleh keuntungan yang maksimal pada saat tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumber daya yang dimiliki dengan sebaik – baiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input) (Soekartiwi, 1995).

Usahatani merupakan usaha yang sangat kompleks sehingga diperlukan berbagai cara untuk menentukan hubungan antara biaya dan pendapatan dari suatu usahatani. Untuk memperhitungkan nilai, biaya, dan pendapatan usahatani pada umumnya dapat dibedakan menjadi 3 cara :

- a. Cara memperhitungkan keadaan keuangan dari usahatani dan dari petani pada suatu waktu.
- b. Cara memperhitungkan besarnya biaya dan pendapatan usahatani selama satu musim atau satu tahun.
- c. Cara memperhitungkan hubungan antara biaya dan pendapatan usahatani pada akhir tahun.

Menurut Hadisapoetra (1979) berhasil atau tidaknya pelaku usahatani melon sangat tergantung oleh faktor – faktor fisik, teknis, ekonomi, dan tata laksana yang dijalankan. Keempat faktor tersebut saling mempengaruhi sehingga untuk perbaikan disalah satu faktor tidak akan memberikan hal yang memuaskan tanpa disertai perbaikan pada faktor yang lainnya. Suatu usahatani dikatakan berhasil apabila usahatani tersebut secara minimal memenuhi syarat berikut :

- a. Usahatani dapat menghasilkan cukup pendapatan yang dapat digunakan untuk membayar alat – alat yang diperlukan.
- b. Usahatani harus mampu menghasilkan pendapatan yang dapat digunakan untuk membayar bunga modal, baik modal sendiri maupun modal pinjaman dari pihak lain.
- c. Usahatani harus mampu membayar upah tenaga kerja.
- d. Usahatani harus bisa membayar tenaga petani sebagai manajer yang harus mengambil keputusan yang akan dilakukannya.

1.3 Pengertian Produksi

Pengertian produksi secara ekonomi adalah penggabungan beberapa input dalam suatu proses untuk menghasilkan sejumlah output. Produksi merupakan suatu kegiatan mengubah bahan baku menjadi barang jadi atau barang setengah

jadi atau mengubah input menjadi output untuk menambah nilai ekonominya, secara sederhana produksi dapat diartikan sebagai kegiatan memberikan nilai tambahan pada suatu barang. Menurut Putong produksi adalah menambah kegunaan (atau nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula untuk memproduksi dibutuhkan faktor-faktor produksi yaitu alat atau sarana untuk melakukan proses produksi. Sedangkan Soeharno mendefinisikan produksi sebagai kegiatan untuk meningkatkan manfaat suatu barang.

Produksi ditinjau dari pengertian teknis suatu proses pendayagunaan sumber-sumber yang telah tersedia, dengan mana yang diharapkan terwujudnya hasil yang lebih dari segala pengorbanan yang telah diberikan. Produksi adalah segala usaha/kegiatan/pekerjaan manusia yang dimanfaatkan untuk menghasilkan suatu barang yang bermanfaat bagi kehidupan manusia baik dengan cara memberikan tambahan-tambahan maupun berubah bentuk barang tersebut.

Proses produksi dalam masyarakat berlangsung dengan menggunakan faktor-faktor produksi yaitu alam, tenaga kerja, modal dan kewirausahaan. Produksi yaitu suatu pembangunan unsur-unsur produksi dengan maksud menciptakan faedah untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dapat disimpulkan bahwa, produksi merupakan kombinasi beberapa faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi untuk menciptakan suatu hasil produksi. Jadi diperoleh sebagai akibat bekerjanya beberapa faktor produksi.

1.3.1 Faktor Produksi

Menghasilkan suatu komoditi misalnya melon kuning kita membutuhkan faktor-faktor produksi. Pengertian yang bersifat khusus pertanian, produksi

pertanian merupakan hasil yang diperoleh sebagai akibat bekerjanya faktor produksi tanah, modal, tenaga kerja, luas lahan dan skill. Hal senada dikemukakan oleh Sukirno (2000 : 6) bahwa faktor-faktor produksi yaitu benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa barang-barang yang lain atau jasa yang akan digunakan untuk proses. Secara umum faktor produksi usahatani dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Modal

Modal mengandung banyak arti, tergantung pada penggunaannya. Modal dalam pengertian ekonomi adalah sejumlah barang yang dipergunakan oleh manusia dengan tujuan untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat, segala modal adalah unsur biaya produksi yang menentukan kelancaran proses produksi. Modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang yaitu dalam hal ini hasil pertanian. Sedangkan Sukirno mengemukakan bahwa modal adalah segala jenis barang yang diciptakan oleh manusia dengan tujuan untuk menghasilkan produksi.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa modal dalam usahatani melon kuning sangat penting untuk meningkatkan produksi. Modal dalam hal ini tidak hanya berupa uang tetapi juga barang-barang yang dipakai dalam proses produksi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Jadi modal adalah “setiap hasil/produk atau kekayaan yang digunakan untuk memproduksi hasil selanjutnya atau hasil yang baru”. Secara umum modal dapat dibagi 2, yaitu :

- a. Modal tetap adalah barang-barang yang digunakan dalam proses produksi yang dapat digunakan beberapa kali, meskipun akhirnya barang-barang modal ini habis juga, tetapi tidak sama sekali tersiap dalam hasil. Contoh : mesin, pabrik, gedung, dll.
- b. Modal bergerak adalah barang-barang yang digunakan dalam proses produksi yang hanya bisa digunakan dalam proses produksi, misalnya bahan mentah, pupuk, bahan bakar, dll.

Dalam usaha pertanian dikenal ada modal fisik dan modal manusiawi. Modal fisik atau modal material, yaitu berupa alat-alat pertanian, bibit, pupuk tanaman. Sedangkan modal manusiawi adalah biaya yang dikeluarkan untuk pendidikan, latihan, kesehatan. Modal manusiawi tidak memberikan pengaruh secara langsung, dampaknya akan kelihatan dimasa datang dengan meningkatnya kualitas dan produktivitas sumber daya manusia pengelolanya.

2. Tenaga Kerja

Faktor tenaga kerja memegang peranan penting dalam proses produksi. Dalam pengelolaan usahatani melon kuning dibutuhkan tenaga kerja guna memperoleh faktor-faktor produksi untuk memperoleh hasil produksi melon kuning yang maksimal. Tenaga kerja yang dipakai dalam usahatani ini adalah dari kalangan keluarga sendiri, dan tenaga kerja dari luar merupakan tenaga kerja upahan, atau tenaga kerja upah dalam hubungan tolong menolong.

Tenaga kerja dalam usahatani terdiri dari tenaga kerja pria dewasa, tenaga kerja wanita, dan anak-anak. Sebagai mana dikemukakan oleh Mubyarto bahwa sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri atas suami sebagai kepala keluarga, istri dan anak petani. Tenaga kerja yang berasal

dari keluarga petani ini merupakan sumbangan yang tak pernah dinilai dalam uang.

Menurut Sunardi (1992, dalam Zulkarnain,2017) menyatakan syarat seorang calon tenaga kerja yang baik antara lain yaitu memiliki pengetahuan luas, keterampilan yang memadai, mampu berkomunikasi secara lisan maupun tertulis dengan baik, memiliki motivasi yang kuat, mau bekerja keras, serta mampu bekerja secara cermat dan tepat. peran penting dalam suatu usaha yang memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhannya dan kebutuhan orang lain menggunakan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki (Tjiropranoto, 2005).

Schumpeter, dalam Kasturi (2012) mengatakan bahwa pelatihan bagi seorang petani akan membuat petani itu lebih dinamis dalam memproduksi hasil pertanian untuk diperdagangkan sehingga memungkinkan adanya tambahan pendapatan. Selain dengan tingkat pelatihan yang dimiliki, maka wawasan dan pengetahuan mereka tentang tata cara bercocok tanam menjadi lebih luas, sehingga mereka menjadi lebih profesional dengan bertani.

3. Luas Lahan

Lahan merupakan sumberdaya, wadah, dan faktor produksi strategi bagi pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Menurut Sitorus dan Kurniawati (2005), sumberdaya lahan adalah bagian dari bentang lahan (land scape) yang mencakup pengertian lingkungan fisik termasuk iklim, topografi/relief, hidrologi, termasuk keadaan vegetasi alami yang semuanya secara potensial akan berpengaruh terhadap penggunaan lahan. Menurut Arsyad dalam Kurniawati (2005), lahan dapat diartikan sebagai lingkungan fisik yang

terdiri atas iklim, relief, tanah, dan vegetasi, serta benda yang ada di atasnya sepanjang ada pengaruhnya terhadap penggunaan lahan termasuk di dalamnya hasil kegiatan manusia di masa lampau dan sekarang, seperti reklamasi laut, pembersihan vegetasi, dalam hal ini juga mengandung pengertian ruang dan tempat.

1.4 Konsep Pendapatan

Keadaan ekonomi biasanya selalu mengacu pada kedudukan khusus seseorang dalam masyarakat berhubungan dengan orang lain dalam lingkungannya. Martabat yang diperoleh dan hak serta tugas yang dimilikinya bagitu pula kondisi ekonomi keluarga tersebut biasanya ditentukan oleh sumber pendapatan, jenis pekerjaan, besarnya pendapatan dan jumlah tanggungan dalam keluarga. Keadaan ekonomi dalam suatu masyarakat sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya pendapatan, jenis pekerjaan, dan jumlah tanggungan dalam keluarga, selain dari itu, pendapatan yang dihasilkan seseorang juga sangat mengacu pada kedudukan atau martabatnya dalam berinteraksi dengan orang lain, pendapatan sering dijadikan tolak ukur dalam mengukur tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dan keberhasilan perekonomian suatu negara.

1.4.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu tujuan didirikannya sebuah usaha. Dengan adanya pendapatan itu berarti sebuah usaha masih berjalan dan layak untuk dipertahankan walaupun sebenarnya masih ada beberapa hal yang lain selain pendapatan yang bisa menjadi bahan pertimbangan untuk meneruskan sebuah usaha. Dengan memperhatikan jumlah pendapatan, akan diketahui apakah suatu usaha mendapatkan keuntungan atau malah merugi.

menurut Sadono sukirno (2013: 391) pendapatan pengusaha merupakan keuntungan. Dalam kegiatan perusahaan, keuntungan ditentukan dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh. Istilah pendapatan digunakan apabila berhubungan dengan aliran penghasilan pada suatu periode tertentu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, secara berurutan. Pendapatan adalah faktor-faktor produksi yang digunakan sebagai balas jasa yang sempurna yang berbentuk sewa, upah dan gaji. Pengertian tersebut menekankan pendapatan sebagai perwujudan balas jasa atau partisipasi dimana tergambar melalui sumbangan dalam bentuk faktor-faktor produksi, yang dalam proses kegiatan mendapatkan tambahan atau balas jasa tertentu yang kemudian dinilai sebagai pendapatan, sedangkan pendapatan pribadi yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Dengan demikian dalam bentuk formulasi pendapatan adalah sebagai berikut:

$$PD = TR - TC$$

Dimana:

Pd = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

2.4.2. Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil perkalian dari produksi total dengan harga peroleh satuan. Produksi total adalah hasil utama dan sampingan, sedangkan harga adalah harga pada tingkat usaha usahatani atau harga jual petani (Soeharjo dan Patong, 1973).

Menurut Sadono Sukirno (2013) penerimaan merupakan perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual dari produk tersebut..

Penerimaan total dapat dirumuskan sebagai berikut:

Keterangan:

TR (Total Revenue) = penerimaan total

Q (Quantity) = jumlah produk yang dihasilkan

P (Price) = harga tiap satuan barang

2.4.3 Biaya Produksi

Biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan atau manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang (Daljono,2005).

Menurut Mulyadi (2009) biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Selanjutnya dikatakan biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*). Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya tidak

langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.

Menurut Sadono Sukirno (2013) biaya dapat dibagi berdasarkan sifatnya, artinya mengkaitkan antara pengeluaran yang harus dibayar dengan produk atau output yang dihasilkan yaitu:

- a. Biaya Tetap (*Fixed Cost*) merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh suatu perusahaan per satuan waktu tertentu untuk keperluan pembayaran semua input tetap dan besarnya tidak bergantung dari jumlah produk yang dihasilkan. Jenis-jenis biaya tetap dalam Pertanian ini adalah lahan, biaya perawatan, bibit buah, pupuk, pestisida, air, dan obat-obatan.
- b. Biaya Variabel (*Variabel Cost*) adalah kewajiban yang harus dibayar oleh suatu perusahaan pada waktu tertentu untuk pembayaran semua input variabel yang digunakan dalam proses produksi. Jenis biaya variabel dalam buah ini adalah biaya pakan, konsentrat, tenaga kerja, dan obat-obatan.
- c. Biaya Total (*Total Cost*) merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel dalam proses produksi.

$$TC=FC+VC$$

2.4 Analisis Kelayakan

Aspek dalam studi kelayakan adalah bidang kajian dalam studi kelayakan tentang keadaan objek tertentu, yang dilihat dari fungsi-fungsi bisnis. Menurut Ibrahim (2009), Secara umum analisis kelayakan terbagi menjadi aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen, aspek sosial, dan aspek finansial.

2.5.1 Return Cost Ratio (R/C)

Menurut Supriono (2000) *Return Cost Rasio (R/C)* adalah perbandingan antara total penerimaan dari hasil jual suatu produksi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Rasio ini banyak dinikmati oleh para pengusaha atau orang-orang yang menjalankan usaha. Dengan demikian rasio ini merupakan indikator penting bagi para pengusaha untuk mengukur kemampuan atau kelayakan usaha yang dijalankannya.

Return Cost Ratio (R/C) merupakan penghitungan yang penting dilakukan bagi siapa saja yang menjalankan suatu usaha baik usaha tani maupun usaha lainnya. Hal ini dilakukan agar siapa saja yang menjalankan usaha dapat mengukur kemampuan atau kelayakan usaha yang jalankan. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return Cost Ratio (R/C)* perhitungan yang dilakukan untuk mengetahui apakah suatu usaha yang dijalankan sudah layak untuk di lanjutkan keepannya atau tidak.

Menurut Noor (2007) untuk melihat perbandingan antara penerimaan total dan biaya total, digunakan rumus sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR (*Total Revenue*) = Total Penerimaan (Rp)

TC (*Total Cost*) = Total Biaya Produksi (Rp)

Kriteria Penelitian R/C Ratio

R/C <1 = Usaha yang dijalankan Mengalami Kerugian

R/C >1 = Usaha yang dijalankan Mengalami Keuntungan

R/C =1 = Usaha yang dijalankan Mencapai Titik Impas

2.7. Penelitian Terdahulu

1. Senda Wulla (2017) dengan judul analisis usaha tani buah semangka di lahan pantai kecamatan sanden, kabupaten bantul dengan luas lahan dikategorikan menjadi 3, yakni 500-1000 m² (12 petani), 1.000-2000m² (3 petani), dan > 2.000 m² (16 petani) di dapatkan total biaya mengusahakan usahatani semangka sebesar Rp. 163.732.800, penerimaan yang diterima oleh petani semangka yaoti Rp. 962.000.000 dengan keuntungan yang diterima oleh petani semangka sebesar Rp. 789.276.200. efisiensi usahatani semangka sebesar 6,2 berarti usahatani semangka efisien.

2. Menurut Rindyani ririn (2014), dngan judul penelitian”Analisis Kelayakn Finansial Budidaya Melon Hidroponik” Hasil analisis Kelayakan finansial budidaya melon hidroponik.pada PT, mus 100% modal sendiri dinyatakan layak. Hal ini ditandai dengan nilai NPV positif, IRR lebih besar dari tingkat suku bunga bangsa sebesar 14% PI lebih besar dari satu dan *payback periode* selama 6 tahun 11 bulan.

3. Menurut Abdullah Muhlis (2017), dengan judul penelitian “Analisis pendapatan usaha tani mangga gadung didesa bayeman kecamatan arjasa kabupaten situbondo”. Komoditas mangga gadung merupakan salah satu komoditas unggulan yang dibudidayakan di Kabupaten Situbondo. Desa Bayeman Kecamatan Arjasa merupakan sentra produksi mangga gadung di Kabupaten Situbondo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pendapatan usahatani mangga gadung di Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo; (2) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani mangga gadung di Desa

Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo. Penentuan daerah penelitian menggunakan *purposive method*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis dan deskriptif. Metode pengambilan contoh menggunakan total sampling dengan responden sebanyak 38 petani. Analisis data menggunakan analisis pendapatan dan regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) usahatani mangga gadung di Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo adalah menguntungkan dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 18.435.656,95/ha/tahun. (2) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani mangga gadung di Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo yang berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95% adalah jumlah produksi, harga jual, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja dan pendidikan, sedangkan variabel yang tidak berpengaruh nyata adalah biaya pupuk dan pengalaman.

4. Menurut Miftahul Fadhilah (2021) dengan judul “analisis pendapatan usaha tani melon di desa simpang sugiran kecamatan guguk kabupaten lima puluh kota”. Melon merupakan salah satu komoditas budidaya yang dibudidayakan di Desa Simpang Sugiran. Permasalahan yang dihadapi petani di Desa Simpang Sugiran adalah penggunaan faktor produksi yang tidak efisien dan terhambatnya ekspor manggis akibat covid-19, yang menyebabkan penurunan pendapatan pada petani manggis. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pendapatan usahatani melon di Desa Simpang Sugiran. Desain pada penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dan teknik penelitian metode survei. Hasil analisis pendapatan didapatkan pendapatan petani manggis di Desa Simpang

Sugiran Rp 1.508.207 per pohonnya, sedangkan hasil analisis R/C menunjukkan nilai 5,92 artinya usahatani manggis menguntungkan.

5. Menurut Hasil Penelitian Fitriani Juprin (2016) “Analisis Pendapatan dan kelayakan usahatani semangka di desa maranatha kecamatan sigi biromaru kabupaten sigi”. Desa maranatha merupakan desa yang berada di kecamatan sigi biromaru yang memiliki produksi semangka cukup besar. Besarnya produksi semangka yang diperoleh belum menjamin tingginya pendapatan yang diterima oleh petani. Produksi semangka yang diperoleh di Desa Maranatha relatif tinggi, tidak berarti pendapatan yang diperoleh juga tinggi, sehingga diperlukan suatu penelitian analisis pendapatan dan kelayakan usahatani semangka di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Penelitian bertujuan mengetahui besarnya pendapatan dan kelayakan usahatani semangka yang dilaksanakan pada bulan juli samapai dengan bulan september 2015. Penentuan lokasi di lakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Desa Maranatha merupakan daerah penghasil semangka dengan produktivitas 2,85 ton/ha. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan (π) dan kelayakan (a). Hasil analisis menunjukkan bahwa Rata-rata pendapatan usahatani semangka untuk satu kali musim tanam di desa maranatha kecamatan sigi biromaru kabupaten sigi sebesar Rp. 16.045.618,06/1,02/ha MT atau Rp 15.730.998,1/ha/mt.. Hasil analisis menunjukkan Revenue of cost ratio usahatani semangka diperoleh sebesar 3,31, dengan demikian, usahatani semangka di Desa Maranatha layak untuk di usahakan, sebab nilai ratio $a > 1$.

6). Menurut Febrina Ramadhani (2017) “Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Timun Suri Di Gampong Babah Jurong Kecamatan Kuta

Baro Kabupaten Aceh Besar". Usahatani timun suri. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis keuntungan usahatani timun suri dan menganalisis kelayakan usahatani timun suri. Lokasi penelitian dilakukan di Gampong Babah Jurong Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar, penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juni tahun 2017. Metode penelitian yang digunakan adalah metode sensus yaitu seluruh populasi menjadi sampel. Metode pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan kuesioner dengan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan yang diterima usahatani timun suri dengan luas lahan sebesar 750 m² adalah Rp 1.501.736. Nilai R/C >1 yaitu sebesar 1,90 yang artinya usahatani timun suri dinilai layak untuk diusahakan. Nilai BEP produksi sebesar 467 dan BEP Harga sebesar 1.933, dimana titik pulang pokok usahatani timun suri terjadi pada saat produksi mencapai 467kg dan harga minimum sebesar Rp 1.933/kg. Nilai ROI sebesar 90,19%, yang artinya setiap Rp 100 biaya produksi yang dikeluarkan mampu memberikan pendapatan pada usahatani timun suri sebesar Rp 90,19. Dengan demikian, usahatani timun suri di Gampong Babah Jurong Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar layak untuk diusahakan dan dapat memberikan keuntungan.

7. Analisis Kelayakan ekonomi semangka irigasi di Negara Nigeria bagian Piaui. 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan ekonomi irigasi dalam proses dinegara Nigeria bagian Piaui dengan mempertimbangkan data historis curha hujan tiga kapasitas penyimpanan air oleh tanah dan tanggal penaburan yang berbeda. Ini adalah hari pertama setiap bulan, tahun. Berdasarkan catatan sejarah curah hujan, diperoleh dari *northeast development*

superintendence (SUDENE) dikumpulkan di 165 daerah, neraca air budaya disimulasikan dalam skala harian. Hasil relative tanaman semangka diperkirakan berdasarkan kombinasi tanaman, bibit, lokasi, kapasitas air dan serta mempertimbangkan respon tanaman yang dibudidaya. dan pendapatan budidaya tanaman semangka Rp.10.430.000 Dan dari segi kelayak R/C yaitu sebesar 1.43 dan dikatakan dengan layak untuk dijalankan penanamnya.

8). Menurut Chavan, A,K dengan judul Profitabilitas dan kelayakan finansial budidaya mangga di deogad tehsil kabupaten sindhudurg Rahuri, Maharashtra, India. 2017. Mangga adalah tanaman buah tidak hanya dari sub-benua india, etapi juga banyak bagian lain dari asia tenggara. Ini adalah tanaman komersial yang penting di wilayah kokan. Deogad adalah salah satu tahail distrik sindudurg dengan produksi mangga alphonso kualitas ekspor yang terkenal dengan rasa, tekstur, warna, bentuk dan kualitas yang sangat baik. Biaya budidaya per hektar (biaya) mencapai Rs. 49708, dimana bagian dari biaya- A dan biaya-B masing-masing sekitar 44 persen dan sekitar 91 persen. Hasil perhektar kebun mangga pada tingkat keseluruhan adalah 32,56 kwintal. Biaya budidaya per kuintal mencapai Rs. 1527. Termasuk biaya pemasaran perkuintal sebesar Rs. 900, total biaya produksi menjadi Rs. 2427/q. keuntungan bersih pada biaya budidaya adalah Rs. 64498 dan biaya produksinya adalah Rs. 35190. Mengenai produktivitas dan profitabilitas kelompok umur diamati bahwa, produktivitas dan profitabilitas menunjukkan tren meningkat hingga usia 40 tahun, setelah tren menurun diamati. Analisis evaluasi ekonomi investasi kebun mangga menunjukkan bahwa investasi perkebunan mangga layak secara ekonomi dengan *benefit cost ratio* (BCR) lebih besar dari satu (1:2, 07), *Net Present Value* (NPV)

positif (165960) dan *internal rate of return (IRR)* lebih tinggi (23,18%) dari suku bunga yang berlaku (23,18%) jangka waktu pengambilan juga diinginkan (9tahun) mengingat total umur kebun mangga (60 tahun).

9). Menurut Ronald G. Vargas tahun (2016) Di California dengan judul Analisis Kelayakan Strawberry Costom Pertanian Di California. tujuan dari skripsi ini adalah untuk menentukan apakah kontrak pertanian stroberi segar di *Oceanside California* layak secara finansial. Ini sedang dipertimbangkan sebagai alternatif untuk mengelola kebun stroberi segar seluas 185 hektar. Bisnis pertanian dimiliki oleh perusahaan pemasaran buah segar yang besar. Sebagai penanam kustom independen saya tidak akan tunduk pada kendala yang sama seperti perusahaan pemasaran. Tidak ada perubahan pada struktur manajemen atau kualitas produk yang diperlukan oleh perubahan ini. Asumsi untuk penelitian ini khusus untuk persyaratan operasi untuk memproduksi stroberi musim dingin di North San Diego County di California. Praktik budaya yang dijelaskan dan input yang digunakan dianggap biasa untuk pertanian komersial yang dikelola dengan baik. Biaya dan pengembalian didasarkan pada data historis aktual dan perwakilan dari praktik budaya dan input material yang serupa jika tidak tepat. Model konseptual yang digunakan untuk memandu pengembangan studi ini diambil dari kerangka studi kelayakan umum. Ini berfungsi sebagai proses terkontrol untuk menganalisis situasi dan menentukan hasil keuangan. Analisis kelayakan ekonomi dan keuangan mencakup biaya dan pengembalian per acre, biaya tunai bulanan, analisis sensitivitas, dan profitabilitas keseluruhan. Metode yang digunakan untuk menilai dimensi viabilitas adalah dengan menimbanginya dengan mengevaluasi karakteristik kunci untuk kekuatan dan kelemahan relatif. Rekomendasi

berdasarkan penilaian ini adalah bahwa kelayakan proposal secara keseluruhan lebih dari 80% dan oleh karena itu layak untuk pengembangan rencana bisnis yang komprehensif.

10) .Menurut Donald B. Erikson And Jane L. HISJ di Amerika Serikat tahun 2017 dengan berjudul Analisis Kelayakan Dan Pendapatan Dari Buah Dan Sayur Tanaman Dehidrasi Di Kansas. Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan insentif moneter kepada petani yang menjual buah-buahan dan sayuran ke pabrik dehidrasi dibandingkan dengan menjual melalui pasar tradisional. Tujuan lainnya adalah untuk memperkirakan pengembalian rata-rata dan mengevaluasi biaya tetap dan variabel untuk pabrik dehidrasi. Total jangka panjang pengembalian harus sama dengan atau lebih besar dari total biaya agar proyek berhasil.

Selama beberapa tahun, terutama pada tahap awal pembangunan, pendapatan mungkin tidak lebih besar daripada biaya. Namun, pendapatan harus membuat perbedaan dalam waktu yang wajar atau peluang untuk investasi tidak akan menguntungkan. Jenis informasi ekonomi ini harus tersedia ketika produsen dan/atau investor sedang mempertimbangkan untuk membangun pabrik pengeringan untuk tanaman yang ditanam di Kansas. Hanya tanaman yang ditanam dalam jumlah yang cukup yang akan dipertimbangkan dalam penelitian ini. Ini termasuk apel, kentang, ubi jalar, mentimun, dan tomat. Produk kering memiliki lebih banyak alternatif pemasaran dalam bentuk olahan makanan dan ekspor karena lebih mudah disimpan dan dikirim. Perkiraan biaya dan pengembalian untuk pabrik pengolahan dehidrasi akan didasarkan pada sekunder data sekarang tersedia. Sistem pemrosesan untuk mengeringkan apel, kentang, dan

ubi jalar akan will dianggap sebagai prosedur pemrosesan yang sedikit berbeda untuk tomat dan mentimun. Studi ini akan menggabungkan kedua sistem dengan menggunakan konveyor yang akan menghemat biaya peralatan. Produksi apel, kentang, ubi jalar, tomat, dan mentimun yang dibutuhkan di Kansas untuk mendukung pabrik pengolahan, seperti, serta luas minimum budidaya untuk setiap tanaman, akan diperkirakan. Manajer pabrik pengolahan harus mempertimbangkan periode panen dan daya simpan produk segar menghasilkan. Periode panen apel di Kansas adalah dari pertengahan Juni hingga akhir Oktober, tetapi kebanyakan apel dipanen pada bulan Agustus, September, dan Oktober. Musim panen kentang adalah dari akhir Juni hingga pertengahan Agustus. Untuk ubi jalar, bulan September hingga pertengahan Desember adalah waktu panen. Mentimun dipanen dari pertengahan Juni hingga pertengahan September. Awal Juli hingga akhir September adalah musim di luar ruangan untuk tomat.

Karena tomat sulit disimpan, masa panennya akan menjadi waktu tanaman mengalami dehidrasi perlu memprosesnya. Apel, kentang, ubi jalar, dan mentimun dapat disimpan dan diproses pada waktu selain selama musim tomat.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2018 Luas Wilayah Kecamatan Pantai Labu 81,85 Km² dengan jumlah Desa/Kelurahan sebanyak 19 Desa dan 76 Dusun.

Metode pemilihan lokasi akan dilakukan dengan cara sengaja (*Purposive*) yang karena daerah tersebut merupakan salah satu daerah yang direncanakan menjadi pusat pengembangan usahatani melon di Kabupaten Deli Serdang, khususnya Kecamatan Pantai Labu sebagai sentral produksi melon.

Berdasarkan pra survey yang telah dilakukan, terdapat 9 Desa yang menghasilkan melon yaitu Desa Tengah, Desa Durian, Desa Perkebunan Ramunia, Desa Denai Lama, Desa Denai Kuala, Desa Pantai Labu Baru, Desa Regemuk, Desa Pematang Biara, dan Desa Rantau Panjang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan April 2021.

3.2. Metode Pengambilan Sampel

Menurut Zulkarnain (2009) Keseluruhan Individu-individu yang merupakan objek pengambilan data disebut populasi. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah petani yang melakukan usaha tani Melon Kuning. Keadaan populasi cenderung Homogen dan seluruh populasi penduduk Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang diambil 32 petani yang melakukan usaha tani melon kuning.

Sampel dalam penelitian ini adalah 32 petani yang melakukan usaha tani melon kuning di kecamatan pantai labu. Besar sampel usaha tani melon kuning

dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 32 petani yang menjadi responden di Kecamatan Pantai Labu penarikan sampel dilakukan dengan cara (*Sensus*), Dimana seluruh jumlah populasi sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini karena jumlah populasi terbatas.

Tabel 6. Responden Petani Buah Melon Kuning.

NO	NAMA DESA	SAMPEL
1	Desa Tengah	3
2	Durian	3
3	Perkebunan Ramunia	2
4	Denai Lama	5
5	Denai Kuala	3
6	Pnatai Labu Baru	3
7	Ragemuk	5
8	Pematang Biara	6
9	Rantau Panjang	2
JUMLAH	9 DESA	32

3.3. Metode Pengumpulan Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya., dengan cara melakukan wawancara langsung dengan petani melon dengan menggunakan kuisisioner yang telah dipersiapkan.

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik (BPS), Jurnal-jurnal penelitian, literatur-dan buku-buku perpustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang di lakukan pada penelitian ini ada dua yaitu :

1). Analisis Pendapatan

Secara matematis analisis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Rumus Analisis Pendapatan (Sadono Sukirno, 2013)

$$\text{PD} = \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan:

PD = total Pendapatan yang di terima oleh Petani (Rp)

TR = Total penerimaan (*total revenue*) yang di peroleh Petani (Rp)

TC = Total biaya (*total cost*) yang di keluarkan oleh Petani (Rp)

2). Analisis Kelayakan

Pada analisis kelayakan akan di gunakan dua uji yaitu R/C Ratio dan *Return/Cost*. *Return/Cost* adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya (Sadono Sukirno, 2013).

$$\text{R/C} = \text{TR/TC}$$

Keterangan:

R/C = *Return cost ratio*

TR = Total Penerimaan (*total revenue*)

TC = Total biaya (*total cost*)

Pada usaha petani buah melon kuning (*total revenue*) merupakan seluruh penerimaan yang diperoleh dari hasil Buah Melon Kuning yang telah di besarkan.

Sedangkan TC (*total cost*) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses perawatan buah melon kuning

Kriteria keputusan:

R/C > 1 = layak

R/C < 1 = Tidak layak

R/C = 1 = Impas

3.5 Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari masalah pengertian dan kesalahpahaman maka di uraikan beberapa defenisi danbatasan operasional yang di gunakan dalam penelelitian ini yaitu:

1. Petani melon kuning merupakan kegiatan pertumbuhan tanaman buah melon dengan menggunakan modal dan faktor produksi.
2. Produksi petani melon adalah jumlah melon kuning yang di hasilkan dari budidaya Buah melon dalam satuan buah. Dalam hal ini adalah produksi buah melon kuning.
3. Proses produksi adalah interaksi antara berbagai factor profuksi untuk pertumbuhan melon kuning sampai bias menghasilkan pendapatn. Dalam ini adalah proses produksi melon kuning.(Rp/Kg)
4. Output adalah daging buah melon yang di hasilkan dari pertumbuhan buah melon.Output yang di maksud adalah buah melon yang sudah dipanen.
5. Harga merupakan harga yang di terima petani dari hasil penjualan buah melon kuning yang di ukur dalam satuan rupiah (Rp/Kg perbuah melon). Dalam hal ini adalah harga buah melon.
6. Biaya adalah jumlah seluruh nilai yang di dikeluarkan dalam pertumbuhan buah melon. Biaya yang di maksud adalah biaya produksi buah melon kuning. (Rp/Kg).
7. 7 .Biaya total adalah keseluruhan biaya meliputi biaya tetap, biaya variabel yang di dikeluarkan dalam pertumbuhan buah melon (Rp/Kg)

8. Biaya tetap adalah sejumlah uang yang di keluarkan dalam pertumbuhannya buah melon yang tidak tergantung pada skala produksi di ukur dalam satuan rupiah (Rp/Kg).
9. Biaya Variabel adalah biaya yang besar kecilnya tergantung dari volume usahatani, semakin luas lahan yang dikelola otomatis semakin besar biaya nya.
10. Pendapatan adalah ukuran penghasilan yang diterima oleh petani melon kuning dari usahatannya yang dihitung dari selisih antara penerimaan dengan biaya produksi (Rp/Kg).
11. Penerimaan adalah sejumlah uang yang di terima dari penjualan buah melon kuning di ukur dalam satuan rupiah (Rp) dalam 1 musim atau 3 bulan sekali.
12. Analisis Kelayakan adalah menganalisis suatu usaha layak atau tidak layaknya untuk dijalankan.
13. R/C adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya.

IV. GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PERTANIAN

4.1 Lokasi dan Letak Geografis

Kecamatan Pantai Labu merupakan salah satu dari 22 kecamatan di Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Tipe Kecamatan Pantai Labu adalah kecamatan bidang pertanian. Menurut badan pusat statistik kecamatan pantai labu, 2018 bahwa kecamatan pantai labu terletak antara 3°62'- 3°69' Lintang Utara 98°80'-98°93'. Bujur Timur yang mewakili wilayah dengan luas 81,85 km² ini terletak pada ketinggian 0-1 m diatas permukaan laut dan beriklim tropis. Secara administrasi berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Baringin
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Pantai Cermin dan Kecamatan Sergej.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Batang Kuis dan Kecamatan Percut

4.2. Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk per Km dirinci Menurut Desa/ Kelurahan di Kecamatan Pantai Labu Tahun 2021.

Kecamatan Pantai Labu dihuni oleh 70.953 jiwa penduduk. Dimana penduduk terbanyak berada didesa/kelurahan Durian Yakni sebanyak 7.604 jiwa dengan kepadatan 675 km² dan jumlah penduduk terkecil di desa /kelurahan Pantai Labu Baru yakni 991 jiwa dengan kepadatan 875 per km². Laju pertumbuhan penduduk di kecamatan pantai labu sebesar 4,03%. Kecamatan pantai labu terdiri atas 12.699 rumah tangga, dimana jumlah rumah tangga berada didesa durian yaitu 1.857 rumah tangga dan jumlah rumah tangga kecil di desa

pantai labu baru yaitu 265 rumah tangga Rata-rata rumah tangga nya sebesar 4 jiwa.

4.3 Karakteristik Sampel Penelitian

Pada penelitian ini karakteristik sampel adalah petani. Di kecamatan pantai labu, adapun karakteristik responden lembaga pertanian melon kuning yang akan diuraikan meliputi umur, pendidikan, pengalaman, dan pendapatan antara lain sebagai berikut :

4.3.1. Petani Melon kuning.

a. Umur

Pada Penelitian ini, Tingkat umur petani melon kuning diketahui umur terendah adalah umur 40 tahun dan umur tertinggi petani melon kuning adalah 61 tahun. Secara lengkap karakteristik petani melon kuning berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Karakteristik Sampel berdasarkan umur

NO	Umur	Banyaknya	Persentase
1	40	15	47%
2	40-50	13	41%
3	>50	4	12%
Jumlah		32	100%

Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel , Umur paling terbanyak yaitu dengan umur 40 dengan jumlah sampel 15 serta persentase 47%.

b. Pendidikan

Pada Penelitian ini, tingkat pendidikan petani melonkuning, diketahui bahwa pendidikan terendah petani melon kuning adalah tingkat SD dan Pendidikan tertinggi tingkat SMA. Secara lengkap karakteristik petani melon kuning berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Karakteristik Sampel berdasarkan Pendidikan.

No	Pendidikan	Banyaknya	Persentase
1	SD	5	16%
2	SMP	9	18%
3	SMA	18	56%
Jumlah		32	100%

Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 8 , Pendidikan paling tertinggi yaitu dengan pendidikan SMA dengan jumlah sampel 18 serta persentase 56%.

c. Luas Lahan

Pada Penelitian ini, diketahui bahwa luas lahan terendah petani melon kuning adalah 800m² dan luas lahan tertinggi petani melon kuning adalah 2.400m². secara lengkap karakteristik petani melon kuning berdasarkan luas lahan dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut.

Tabel 9. Karakteristik Sampel berdasarkan Luas lahan.

No	Luas Lahan	Banyaknya	Persentase
1	<1.200m ²	3	9%
2	1.200-2.000m ²	25	78%
3	>2.000m ²	4	13%
Jumlah		32	100%

Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 9, Luas lahan paling terbanyak yaitu dengan luas lahan 1.200-2.000m² dengan jumlah sampel 25 serta persentase 78%.

d. Pendapatan

pada penelitian ini, tingkat pendapatan melon kuning diketahui bahwa pendapatan terendah petani melon kuning adalah RP 80.000 dan pada pendapatan tertinggi melon kuning adalah RP 3.000.000. Secara lengkap karakteristik petani melon kuning berdasarkan pendaptan petani melon kuning per bulanb dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Karakteristik Sampel berdasarkan Pendapatan

NO	Pendapatan	Banyaknya	Persentase
1	<Rp. 1.000.000	4	13%
2	Rp. 1.000.000-Rp. 2.000.000	18	56%
3	>Rp.2000.000	10	31%
Jumlah		32	100%

Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 10, Pendapatan paling tertinggi yaitu dengan Pendapatan Rp. 1.000.000- Rp. 2.000.000 dengan jumlah sampel 18 serta persentase 56%.

e. Pengalaman

Pada penelitian ini, tingkat pengalaman petani melon kuning yang memiliki pengalaman terendah adalah 3 tahun dan pengalaman tertinggi adalah 9 tahun secara lengkap karakteristik petani melon kuning berdasarkan pengalaman petani melon kuning dapat dilihat pada tabel 11. sebagai berikut.

Tabel 11. Karakteristik Sampel berdasarkan Pengalaman

No	Pengalaman	Banyaknya	Persentase
1	<4 tahun	8	22%
2	4-8 tahun	22	72%
3	>8 tahun	2	6%
Jumlah		32	100%

Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 11, Pengalaman paling terlama yaitu dengan Pengalaman dari 4-8 tahun dengan jumlah sampel 22 serta persentase 72%.

Tabel 12. Karakteristik Rata-rata Petani Melon Kuning.

Karakteristik	Petani Melon Kuning
Umur	<40
Pendidikan	SMA
Luas lahan	1.200-2.000m ²
Pendapatan	RP. 1.000.000-RP. 2.000.000
Pengalaman	4-8 Tahun

Data Diolah, 2021

Berdasarkan table 12, dapat dilihat bahwa umur rata-rata para petani melon kuning mulai dari 40 tahun keatas, untuk pendidikan petani melon kuning memiliki rata-rata pendidikan tingkat SMA, Sementara untuk pendapatan rata-rata petani melon kuning sebesar RP. 1000.000- Rp. 2.000.000. dan mengenai untuk pengalaman petani adalah 4-8 tahun.

a. Petani

Menurut Marzali, 2000 menyatakan bahwa petani adalah masyarakat yang hidup menetap dalam komunitas-komunitas pedesaan yang megolah tanah dengan bantuan tenaga keluarga sendiri. Dalam penelitian ini jumlah sampel petani melon kuning yang diambil sebanyak 32 petani sampel petani melon kuning. Diketahui bahwa pendidikan terendah petani melon kuning adalah SD dan pendidikan tertinggi SMA, maka petani membutuhkan motivator untuk membantu petani dalam mengadopsi inovasi.

Setelah petani melon kuning melakukan pembudidayaan melon kuning serta memproduksi melon kuning, petani melon kuning menjual hasil produksinya kepedagang pengepul. Dalam proses menjual hasil produksi melon kuning tersebut ke pedagang pengepul dibagi menjadi 3 kriteria yaitu *Grade Super*, *Grade Bs*, dan *Grade Gimbo*. Untuk harga *Grade super* dihargai sebesar Rp 14.000/kg untuk, RP. 12.000/kg untuk *Grade Bs* dan sebesar RP. 10.000/kg untuk *Grade Gimbo*.

Sebelum menjual melon kuning dilihat dari penampilan buah melon kuning dan kualitasnya untuk melon kuning yang tidak terdapat lecet buah dan bentuk bulat dikategorikan kedalam melon kuning *Grade Super*, untuk melon kuning yang terdapat lecet buah tidak banyak atau tidak lebih dari 3 goresan maka

di kategorikan melon kuning *Grade Bs* dan untuk melon kuning yang terdapat banyak lecet buah atau lebih dari 3 goresan dikategorikan melon kuning *Grade Gimbo*. Pemasaran ditingkat petani hanya selama proses budidaya sampai panen buah melon kuning yaitu sebagai produsen atau penyedia melon kuning. Setelah panen melon kuning, melon kuning langsung dijual kepada pedagang pengepul.

Pada penelitian ini petani langsung menjual hasil produksi melon kuning ke pedagang pengepul dikarenakan petani-petani tersebut sudah memiliki langganan pedagang pengepul, jumlah sampel pedagang pengepul pada penelitian ini sebanyak 1 sampel, karena hanya terdapat 1 pedagang pengepul di kecamatan pantai labu. Selain menjadi pedagang pengepul bapak Supriadi juga menjual kios sarana tani seperti pupuk, bibit, pestisida dan lainnya. Jumlah pedagang pengepul hanya menyebabkan terjadi pasar monopoli, dimana pedagang pengepul menjadi *price leader* sehingga memiliki kekuatan pasar yang lebih tinggi. Hal ini sama dengan penelitian Sahibul (2018) mengenai posisi tawar petani melon yang rendah sebagai akibat dari adanya ikatan yang kuat dengan pedagang pengepul yang menjadi langganan tetapnya, dalam hal ini berupa pinjaman modal dan pinjaman biaya hidup sehari-hari. Sehingga mengakibatkan petani melon cenderung sebagai penerima harga.

4.4 Biaya Produksi

4.4.1 Biaya Produksi Petani Melon Kuning

Dalam proses budidaya tanaman melon kuning yang dilakukan oleh petani pada umumnya menanam melon kuning 2 kali dalam setahun. Budidaya tanaman melon kuning dilakukan oleh intensif, karena tanaman melon kuning membutuhkan penangan serius mulai dari tanam sampai panen. Penanaman

melon kuning dilakukan secara sesuai jenis lahan yang digunakan yaitu sawah, tegalan atau benteng tambak. Penanaman melon kuning di kecamatan pantai labu dilakukan secara lanjutan (ajir). Panen dilaksanakan kurang lebih 90 hari setelah masa tanam dan pada saat melon kuning sudah memiliki berat rata-rata 2,3kg.

Pembudidayaan melon kuning petani memerlukan lahan untuk tempat menanam melon kuning, *handsprayer* untuk penyemprotan, cangkul, parang dan gunting tanaman. Lahan yang digunakan petani melon kuning di kecamatan pantai labu adalah lahan yang mereka sewa untuk 1 kali musim tanam. Dengan rincian biaya dapat dilihat dari tabel 13.

Tabel 13. Biaya tetap Usaha Tani Melon Kuning/Hektar Periode Permusal Tanam di Kecamatan Pantai Labu 2021

NO	Uraian Biaya	Jumlah	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Sewa Lahan	400	m ²	100.000	100.000
2	Handsprayer	1	Unit	150.000	150.000
3	Cangkul	1	Unit	75.000	75.000
4	Parang	1	Unit	50.000	50.000
5	Gunting Tanaman	1	Unit	50.000	50.000
Total					425.000

Sumber: Data Diolah, 2021

Pada proses pembibitan sampai dengan panen diperlukan pemeliharaan tanaman guna meningkatkan hasil produksi. Pada proses persiapan lahan kegiatan ini dilakukan dengan 2 kendaraan yaitu dengan manual menggunakan tenaga kerja sebanyak 1 orang dengan upah tenaga kerja sebesar Rp75.000/Hari dengan jam kerja dimulai dari jam 09.00-16.00 Wib /Hari atau jam 7 kerja. Tenaga kerja traktor yang digunakan dalam persiapan lahan yang diberi upah Rp. 150.000. untuk kegiatan penanaman memerlukan tenaga kerja sebanyak 1 orang dengan upah tenaga kerja sebesar Rp. 50.000/Hari. Kegiatan pemeliharaan memerlukan

tenaga kerja sebanyak 1 orang dengan upah tenaga kerja sebesar Rp. 75.000/Hari. Kegiatan pemanen memerlukan tenaga kerja sebanyak 2 orang dengan upah tenaga kerja Rp.75.000/orang untuk 1 hari dan untuk kegiatan pengangkutan untuk memerlukan tenaga kerja sebanyak 2 orang dengan upah sebesar Rp100.000/orang untuk 1 hari.

Luas lahan petani melon kuning di Kecamatan Pantai Labu berkisar 50.100m² dengan luas rata-rata 1.565,62 m² atau di satukan menjadi perhektar yaitu 0,01565 atau dijadikan pembuatan 0,16 ha. dan lebih lengkapnya diubah dari per rante menjadi perhektar bisa dilihat pada **lampiran 4**. Jumlah bibit melon kuning yang dibutuhkan untuk luas lahan 400m² diperlukan petani adalah sejumlah 580 tanaman melon kuning dengan jarak tanam 8 X 8cm. secara lengkap dapat dilihat pada **tabel 14**.

Tabel 14. Kebutuhan Bibit Di lahan Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang 2021

No Sampel	Luas Lahan (m ²)	Jumlah Bibit (Tanaman)	Harga Satuan/ Bungkus (Rp)	Total Biaya(Rp)
1	2.000	2.900	150.000	4.350.000
2	1.200	1.740	150.000	2.700.000
3	1.200	1.740	150.000	2.700.000
4	1.600	2.320	150.000	3.600.000
5	800	1.160	150.000	1.800.000
6	1.200	1.740	150.000	2.700.000
7	2.000	2.900	150.000	4.350.000
8	1.200	1.740	150.000	2.700.000
9	2.400	3.480	150.000	5.250.000
10	1.200	1.740	150.000	2.700.000
11	1.600	2.320	150.000	3.600.000
12	1.200	1.740	150.000	2.700.000
13	1.600	2.320	150.000	3.600.000
14	800	1.160	150.000	1.800.000
15	1.200	1.740	150.000	2.700.000
16	2.000	2.900	150.000	4.350.000
17	1.200	1.740	150.000	2.700.000
18	1.600	2.320	150.000	3.600.000
19	2.100	2.900	150.000	4.350.000
20	1.200	1.740	150.000	2.700.000
21	2.000	2.900	150.000	4.350.000
22	2.400	3.480	150.000	5.250.000
23	1.600	2.320	150.000	3.600.000
24	2.000	2.900	150.000	4.350.000
25	800	1.160	150.000	1.800.000
26	2.400	3.480	150.000	5.250.000
27	2.000	2.900	150.000	4.350.000
28	1.200	1.740	150.000	2.700.000
29	2.400	3.480	150.000	5.250.000
30	1.200	1.740	150.000	2.700.000
31	1.600	2.320	150.000	3.600.000
32	1.200	1.740	150.000	2.700.000
Jumlah	50100	72.500	4.800.000	110.850.000
Rata-rata	1.565,62	2.265,62	1.500.000	3,464.062,5

Sumber : Data Diolah, 2021.

Jenis pupuk yang digunakan petani melon kuning ada 2 jenis pupuk yaitu pupuk organik pupuk *non organic*. Pemberian pupuk organik sebanyak 100 kg dengan pemakain 1 kali saat melakukan pengolahan lahan pada 1 kali musim

tanam, untuk jenis pupuk anorganik yang digunakan pada komoditi melon kuning ini adalah TSP, ZA, dan KCL sebanyak masing-masing 10kg dengan pemakaian 3 kali selama 1 kali musim tanam, sedangkan pupuk NPK dan pupuk Domolit digunakan hanya 5kg dengan pemakaian 2 kali musim tanam. Untuk mengendalikan hama thrips dengan menggunakan pestisida regent dengan dosis ml/l untuk satu kali masa tanam. Penyakit busuk daun dapat dikendalikan dengan menggunakan pestisida *antracol* dan *dithane m-45* dengan masing-masing dosis 2-3 g/l. untuk mengendalikan penyakit embun tepung dengan menggunakan pestisida mankeb dengan dosis 2-3g/l dengan pestisida topsin dengan dosis 0,5-1 ml/l. pada proses pembudidayaan melon kuning juga memerlukan ajir (bambu) dengan jumlah sebanyak 580 buah untuk luas lahan 400m². Tali plastik dengan panjang 1000 meter dan plastic mulsa hita perak dengan lebar 120 cm, tebal 0,03 mm dan panjang 20-25 meter, untuk menghindari buah melon kuning menyentuh tanah secara langsung

Sumatera Utara berada di urutan keempat sebagai penghasil melon terbesar di Indonesia. Jika dilihat dari 5 propinsi terbesar penghasil melon, maka provinsi Sumatera Utara hanya memenuhi sumbangan sebesar 4,46. Hal ini disebabkan melon mudah tumbuh di dataran menengah dengan ketinggian 300-1.000m dpl. Di dataran rendah yang ketinggiannya kurang dari 300 m dpl. Buah melon berukuran lebih kecil dan dagingnya (kurang berair).di sumatera utara khususnya di kecamatan pantai labu ketinggian tempat kurang dari 300 m dpl, oleh sebab itu produksi melon kuning belum maksimal. Suhu pertumbuhan untuk melon antara 25-30 C. suhu rata-rata untuk tanaman melon adalah 26 C namun tanaman melon termasuk tanaman yang dapat beradaptasi sehingga walaupun tidak memenuhi

syarat tumbuh melon masih bias tumbuh dan menghasilkan, tetapi hasilnya kurang maksimal.kelembapan udara yang cocok untuk tanaman melon diperkirakan 70-80% atau minimal 60% kelembapan yang terlalu tinggi (> 80%) bias mempengaruhi pertumbuhan tanaman, mutu buah, dan kondisi tanaman menjadi mudah terserang penyakit. Maka perawatan buah melon khususnya melon kuning sangat membutuhkan ketelitian karena buah melon kuning sangat rentan terhadap penyakit.



VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis yang dilakukan pada petani buah melon kuning di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Biaya rata-rata usaha tani buah melon kuning sebesar Rp 10.736.500 per musim periode tanam kemudian jumlah total penerimaan usaha tani buah melon kuning sebesar Rp 15.643.750 per musim periode tanam. Dalam hal ini jika buah melon kuning terjual habis semuanya dan rata-rata pendapatan usaha tani buah melon kuning adalah sebesar Rp 5.336.140 per musim periode tanam.
2. Kelayakan usaha tani melon kuning keseluruhan menggunakan *Net Revenew Cost Ratio (Net R/C)* nilai R/C Ratio lebih besar dari 1 ($1,56 > 1$). Berdasarkan hal tersebut maka usahatani melon kuning layak untuk dijalankan.

6.2 Saran

Berdasarkan Hasil Penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Petani dengan adanya penelitian di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang agar mengembangkan usahanya dengan baik dan bisa menambah produksi jenis melon kuning yang ada. Karena usahatani buah melon kuning ini cukup menguntungkan.

2. Bagi Pemerintah diharapkan bagi pemerintah lebih memberikan perhatian khusus kepada petani buah melon kuning di daerah penelitian. Seperti bantuan penyuluh, bantuan-bantuan peralatan, dan lain-lain. Agar nantinya usaha buah melon kuning ini dapat berkembang dan lancar usaha tersebut.
3. Penelitian Selanjutnya diharapkan pada penelitian berikutnya agar melakukan analisis dengan Judul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Buah Melon Kuning.



DAFTAR PUSTAKA

- Adeline , NH, (2020) Judul dan Tahun Penelitian Analisis Kelayakan Finansial Industri Tempe di Kelurahan Oelami Kecamatan Bikomi Selatan. Bogor (IPB).
- Arsyad, Kurniawati. 2005. *Sumber Pertumbuhan Produksi untuk Kopi*. Departemen Pertanian. Bogor.
- Astuti (2018) *Asal dan Kandungan Gizi Tanaman Melon*.
- Azmi, Muhammad (2019) dalam judul Analisis Kelayakan Finansial dan Strategi Pengembangan Usahatani Salak di Desa Wonoharjo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggumus. Jurnal impor Benih Indonesia Usaha Tani Buah Melon. Vol.9 No.2, November 2019: 13-17.
- Dalyono. 2005. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fuad, M, 2002, Pengantar Bisnis, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Husnan, Suad and Suwarsono Muhammad. (2000). Studi Kelayakan Proyek. Edisi Keempat, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta. Jurnal Ibrahim, dkk. 2003. Perencanaan Pengajaran. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Isnaini, 2018. Evaluasi Karakteristik Hortikultura Hibrida Melon (*Cucumis Melo L*) Introduksi dan Hasil Rakitan Pusat Kajian Buah-buah Tropika (PKBT) Bogor: Institut Pertanian Bogor Jurnal Pertanian vol.15 No,5 : 21-26, 2018
- Miftahul F, 2021. Pendapatan dan Kelayakan Buah Melon. Jurnal Pendapatan dan Kelayakan buah Melon. Jakarta Barat. Jurnal Usaha Tani Hortikultural Vol.10 No,4: 25-28, 2021
- M.Munandar, 1996. *Pokok-Pokok Intermediate Accounting, Edisi Keenam, Cetakan Pertama, Penerbit Gadjah Mada University Press, Yogyakarta*.
- Mulyadi, 2019. Sistem Akuntansi. Edisi Ketiga. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Mulyadi. 2019. Akuntansi Biaya. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Nurdin, H. S. (2019). Analisis Penerimaan Bersih Usaha Tanaman Pada Petani meMelon di Desa Palaran Samarinda. Jurnal Eksis Politeknik Negeri Samarinda, Vol.6 No.1, Maret 2010: 1267-1266.
- Prajnanta, Final. 2002. Agribisnis Cabai Hibrida. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Prajnanta, F., 2003. *Melon*. Penebar Swadaya, Jakarta.



- Rahardi, F., Rony, P. & Asiani, B., 2003, Agribisnis Tanaman Sayur, Penebar swadaya, Jakarta
- Ramadhani, F.2017. Pendapatan dan Kelayakan Timun Suri. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta :FEUI.
- Schumpeter (Kasturi). 2012. Analisis Biaya Pendapatan dan Kelayakan. *Journal On Social Economic of Agriculture and Agribusiness* Vol 3 (8). November 2012. Pp 65-80.
- Setiadi. 1999. Bertanam Melon. Penebar Swadaya. Jakarta. 42 Halaman.
- Setiadi & S.P.Parimin, 2006. *Bertanam Melon Edisi revisi cetakan XXI*, Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sitorus Dan Kurniawati. 2005. *Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Petani Lada di Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan. Skripsi. Fakultas Pertanian*. Universitas Lampung. Lampung.
- Sobir dan Firmansyah, 2014. Budi daya Melon Unggul. Jakarta: Penebar Swadaya. Jurnal Analisis Budidaya Pertanian Vol 3, No 5: 20-24,2014.
- Soeharjo, A dan Patong. 1973. Sendi –Sendi Pokok Usahatani. Jurusan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Institut Pertanian Bogor : Bogor.
- Soekarwati, 1995. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Basil Pertanian, Teori dan Aplikasi. Rajawali Grafindo Persada Jakarta
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasinya. Rajawali Pers: Jakarta.
- Standart Akutansi Keuangan (2019). Pertumbuhan Pendapatan dalam Suatu Keuntungan. Jakarta
- Sunardi. 1992. Ekonomi Pertanian. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Supriono 2018. Analisi Kelayakan R/C Ratio Yogyakarta Jurnal Pertanian vol.18 No,8 : 23-27. 2018
- Suratman, 2020, Studi Kelayakan Proyek, Direktorat Jenderal Pendidikan, Jakarta.
- T.Guritno. 1992-72. Perubahan Aspek Perekonomian Dalam Pendapatan. Jakarta.
- Tjahjadi, 1993. *Bertanam Melon*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Tjiropranoto. 2005. Metode Penelitian. Ghalis Indonesia. Bogor.

Zubaidi & Sa;diyah. 2017. Analisis Efisiensi Usaha Tani dan Pemasaran Melon Di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi, Jurnal buana sains vol.12 No,2 : 19-26, 2017



KUESIONER PENELITIAN
ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN
USAHA TANI MELON KUNING STUDI
KASUS KECAMATAN PANTAI LABU
KABUPATEN DELI SERDANG

Assalamualaikum wr.wb

Saya mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, yang saat ini sedang menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pendapatan dan Kelayakan usaha tani melon kuning”

Sehubungan dengan hal tersebut saya meminta bantuan dalam pengisian lembar angket ini sesuai dengan keadaan/perasaan bapak/ibu, *quisioner* ini hanya akan digunakan sebagai instrumen(data) dalam penelitian ini.

Demikian yang dapat saya sampaikan, atas perhatian, kerja sama, dan bantuan yang telah bapak atau ibu berikan saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb

No Kuisioner:

A. IDENTITAS PETANI

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Alamat :
5. Pendidikan terakhir :
6. Pekerjaan : 1) Utama :
2) Sampingan :
7. Pengalaman Bertani : (tahun)

B. PRODUKSI

1. Darimana sumber dana/ modal yang bapak peroleh untuk membuka usaha ini?
 - a. modal sendiri
 - b. pinjam dari bank
 - c. Bagi hasil
 - d. lainnya. sebutkan.....

2. Berapa besar biaya yang bapak gunakan untuk membuka lahan melon kuning?

=Rp.....

3. Bagaimana status kepemilikan lahan petani buah melon kuning bapak?

a. sewa b. milik sendiri

4. Berapa luas lahan milik sendiri? m²

5. Berapa luas lahan sewa? m²

6. Berapah luas lahan di pertanian bapak?

Lebar = m

Panjang = m

7. Apakah lahan ini sudah pernah direnovasi dari sebelumnya? (berapa kali)

=

C. TENAGA KERJA

NO	Jenis Kegiatan	Jumlah(orang)	Jam Kerja	Upah (Rp)
1				
2				
3				
4				
5				

D. DATA PETANI

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Nama jenis bibit melon kuning apa yang bapak dalam melakukan bertani?	
2	Apakah mudah bibit melon kuning yang bapak dapatkan?	a. Mudah b. Tidak Mudah Alasannya:
3	Berapakah harga bibit melon kuning?Rp/plastic
4	Berapa waktu yang dibutuhkan untuk sekali produksi melon kuningbulan/musim
5	Sudah berapa lama usaha ini beridri? Tahun
6.	Berapa lama mengurus usaha bapak dalam 1 harijam/hari
7.	Ide dari manakah anda mendapatkan informasi tentang usaha melon kuning sehingga dapat mendirikan usaha ini?	a. Pengalaman dari bekerja di lahan pertanian orang b. Penyuluh c. Diajarin teman d. Coba-coba e. Lain-lain Sebutkan.....
8.	Bagaimana saudara menjual memasarkan melon kuning bapak?	a. Dijual sendiri kekonsumen b. Dijual melalui pedagang perantara c. sudah ada penampungnya
9.	Berapa Produksi melon kuning yang terjual dalam satu priode tanam?	

E. Biaya Tetap dan Biaya Variabel

Tabel Biaya Tetap

No	Indentitas	Jumlah (Unit)	Harga Beli/Sewa Rupiah	Umur Ekonomi (Tahun)
1	Sewa Lahan			
2	Handsprayer			
3	Jenis Peralatan			
	- Cangkul - Handprayer - Gunting Tanaman - Parang			

Tabel Biaya Variabel

No	Jenis	Satuan	Jumlah	Harga	Total
1	Bibit				
2	Pupuk				
4	Pestisida				
5	Tali rafia				
6	Mulsa				
7	Ajir(bambu)				

F. Total Penerimaan

No	Jenis Buah	Panen(kg/musim)	Harga	Total
1				
2				
3				
4				
5				

G. PASAR

1. Di pasar mana saja bapak menjual melon kuning bapak?
2. Bagaimanakah sistem penjualan Melon Kuning bapak ?
3. Apakah bapak sudah mempunyai Penjualan melon kuning khusus dipasar?
4. Berapa jumlah melon kuning yang terjual dalam satu periode tanah?
5. Berapa paling banyak melon kuning dalam satu kali penjualan?
6. Bagaimana Bapak Melakukan Transaksi Pembayaran?

Lampiran 2. Tabel Responden.

No	Nama	Desa
1	ANTO TAMA SUKRI	Desa Tengah
2	REZA TAUFIK TRIONO	Durian
3	ZACKY DEDI	Perkebunan Ramunia
4	DENI TOMI MUKLIS ALWI RIZKY	Denai Lama
5	AKBAR AZMI FERRY	Denai Kuala
6	FAUZAN DICKY ALI	Pantai Labu Baru
7	ANWAR AULIA ALDY ZAINUL IRUL	Rugemuk
8	WAHYU ARYO RYAN DENDY YUDHA FITRA	Pematang Biara
9	PUTRA DWIKY	Rantau panjang
JUMLAH	32 PETANI	9 DESA

Lampiran 3. Karakteristik Responden Melon Kuning.

No Sampel	Umur (Tahun)	Pendidikan	Luas Lahan (m ²)	Pendapatan (Rp)	Pengalaman (Tahun)	Jenis Kelamin
1	48	SMA	2,000	3000,000	4	Laki - Laki
2	30	SMA	1,200	2000,000	3	Laki - Laki
3	37	SMP	1,200	2000,000	3	Laki - Laki
4	41	SMA	1,600	2000,000	5	Laki - Laki
5	43	SD	800	800,000	8	Laki - Laki
6	38	SMA	1,200	2500,000	5	Laki - Laki
7	31	SMA	2,000	2000,000	7	Laki - Laki
8	30	SMA	1,200	1500,000	3	Laki - Laki
9	42	SMP	2,400	2000,000	9	Laki - Laki
10	39	SMA	1,200	2500,000	4	Laki - Laki
11	33	SMA	1,600	2000,000	4	Laki - Laki
12	36	SMA	1,200	1500,000	5	Laki - Laki
13	41	SMP	1,600	2000,000	5	Laki - Laki
14	47	SMP	800	800,000	3	Laki - Laki
15	52	SMA	1,200	2500,000	3	Laki - Laki
16	42	SMA	2,000	3000,000	5	Laki - Laki
17	39	SMA	1,200	1500,000	3	Laki - Laki
18	36	SMP	1,600	2000,000	5	Laki - Laki
19	30	SMP	2,000	3000,000	6	Laki - Laki
20	41	SMA	1,200	1500,000	3	Laki - Laki
21	61	SD	2,000	2000,000	5	Laki - Laki
22	54	SMA	2,400	3000,000	9	Laki - Laki
23	60	SD	1,600	1500,000	5	Laki - Laki
24	39	SMP	2,000	3000,000	6	Laki - Laki
25	41	SMA	800	800,000	3	Laki - Laki
26	48	SD	2,400	3000,000	8	Laki - Laki
27	41	SMA	2,000	1500,000	6	Laki - Laki
28	33	SMP	1,200	1500,000	4	Laki - Laki
29	37	SMA	2,400	2500,000	8	Laki - Laki
30	49	SMP	1,200	2000,000	4	Laki - Laki
31	31	SMA	1,600	1500,000	5	Laki - Laki
32	42	SD	1,200	800,000	4	Laki - Laki

Lampiran 4. Data Olahan Luas Lahan Per Rante dan Perhektar

No	LuasLahan PerRante(m²)	Luas Lahan perhektar
1	2.000	0,2
2	1.200	0,12
3	1.200	0,12
4	1.600	0,16
5	800	0,08
6	1.200	0,12
7	2.000	0,2
8	1.200	0,12
9	2.400	0,24
10	1.200	0,12
11	1.600	0,16
12	1.200	0,12
13	1.600	0,16
14	800	0,08
15	1.200	0,12
16	2.000	0,2
17	1.200	0,12
18	1.600	0,16
19	2.100	0,21
20	1.200	0,12
21	2.000	0,2
22	2.400	0,24
23	1.600	0,16
24	2.000	0,2
25	800	0,08
26	2.400	0,24
27	2.000	0,2
28	1.200	0,12
29	2.400	0,24
30	1.200	0,12
31	1.600	0,16
32	1.200	0,12
Jumlah	50.100	5,01

Lampiran 5. Rata-rata biaya tetap Melon Kuning.

No Sampel	Sewa Lahan	Cangkul	Parang	Handsprayer	Gunting Tanaman	Total Biaya
1	500.000	75.000	50.000	150.000	50.000	825.000
2	300.000	75.000	50.000	150.000	50.000	625.000
3	300.000	75.000	50.000	150.000	50.000	625.000
4	400.000	75.000	50.000	150.000	50.000	725.000
5	200.000	75.000	50.000	150.000	50.000	525.000
6	300.000	75.000	50.000	150.000	50.000	625.000
7	500.000	75.000	50.000	150.000	50.000	825.000
8	300.000	75.000	50.000	150.000	50.000	625.000
9	600.000	75.000	50.000	150.000	50.000	925.000
10	300.000	75.000	50.000	150.000	50.000	625.000
11	400.000	75.000	50.000	150.000	50.000	725.000
12	300.000	75.000	50.000	150.000	50.000	625.000
13	400.000	75.000	50.000	150.000	50.000	725.000
14	200.000	75.000	50.000	150.000	50.000	525.000
15	500.000	75.000	50.000	150.000	50.000	825.000
16	300.000	75.000	50.000	150.000	50.000	625.000
17	300.000	75.000	50.000	150.000	50.000	625.000
18	400.000	75.000	50.000	150.000	50.000	725.000
19	500.000	75.000	50.000	150.000	50.000	825.000
20	300.000	75.000	50.000	150.000	50.000	625.000
21	500.000	75.000	50.000	150.000	50.000	825.000
22	600.000	75.000	50.000	150.000	50.000	925.000
23	400.000	75.000	50.000	150.000	50.000	725.000
24	500.000	75.000	50.000	150.000	50.000	825.000
25	200.000	75.000	50.000	150.000	50.000	525.000
26	600.000	75.000	50.000	150.000	50.000	925.000
27	500.000	75.000	50.000	150.000	50.000	825.000
28	300.000	75.000	50.000	150.000	50.000	625.000
29	600.000	75.000	50.000	150.000	50.000	925.000
30	300.000	75.000	50.000	150.000	50.000	625.000
31	400.000	75.000	50.000	150.000	50.000	725.000
32	300.000	75.000	50.000	150.000	50.000	625.000
Jumlah	12.500.000	2.400.000	1.600.000	21.725.000	1.600.000	22.900.000
Rata-rataan	390.625	75.000	50.000	678.906	50.000	715.625

Lampiran 6. Rata-rata Biaya Variabel Melon Kuning.

No	Bibit	Pupuk	Pestisida	Tali Rafia	Ajir(Bambu)	Mulsa	Tenaga Kerja	total Biaya Variabel(Rp)Musim
1	4.350.000	2.492.500	1.240.000	150.000	1.450.000	1.250.000	875.000	11.807.500
2	2.700.000	1.495.500	774.000	90.000	870.000	750.000	450.000	7.129.500
3	2.700.000	1.495.500	774.000	90.000	870.000	750.000	450.000	7.129.500
4	3.600.000	1.994,00	992.000	120.000	1.160.000	10.000.000	725.000	16.598.994
5	1.800.000	997.000	496.000	60.000	580.000	500.000	75.000	4.508.000
6	2.700.000	1.495.500	774.000	90.000	870.000	750.000	525.000	7.204.500
7	4.350.000	2.492.500	1.240.000	150.000	1.450.000	1.250.000	950.000	11.882.500
8	2.700.000	1.495.500	774.000	90.000	870.000	750.000	525.000	7.204.500
9	5.250.000	2.991.000	1.488.000	180.000	1.740.000	1.500.000	1.100.000	14.249.000
10	2.700.000	1.495.500	774.000	90.000	870.000	750.000	525.000	7.204.500
11	3.600.000	1.994.000	992.000	120.000	1.160.000	1.000.000	725.000	9.591.000
12	2.700.000	1.495.500	774.000	90.000	870.000	750.000	525.000	7.204.500
13	3.600.000	1.994.000	992.000	120.000	1.160.000	1.000.000	750.000	9.616.000
14	1.800.000	997.000	496.000	60.000	580.000	500.000	300.000	4.733.000
15	2.700.000	1.495.500	774.000	90.000	870.000	750.000	450.000	7.129.500
16	4.350.000	2.492.500	1.240.000	150.000	1.450.000	1.250.000	950.000	11.882.500
17	2.700.000	1.495.000	774.000	90.000	870.000	750.000	450.000	7.129.000
18	3.600.000	1.994.000	992.000	120.000	1.160.000	1.000.000	675.000	9.541.000
19	4.350.000	2.492.500	1.240.000	150.000	1.450.000	1.250.000	950.000	11.882.500
20	2.700.000	1.495.500	774.000	90.000	870.000	750.000	525.000	7.204.500
21	4.350.000	2.492.500	1.240.000	150.000	1.450.000	1.250.000	950.000	11.882.500
22	5.250.000	2.991.000	1.488.000	180.000	1.740.000	1.500.000	1.100.000	14.249.000
23	3.600.000	1.994.000	992.000	120.000	1.160.000	1.000.000	750.000	9.616.000
24	4.350.000	2.492.500	1.240.000	150.000	1.450.000	1.250.000	900.000	11.832.500
25	1.800.000	997.000	496.000	60.000	580.000	500.000	75.000	4.508.000
26	5.250.000	2.991.000	1.488.000	180.000	1.740.000	1.500.000	1.050.000	14.199.000
27	4.350.000	2.492.500	1.240.000	150.000	1.450.000	1.250.000	90.000	11.022.500
28	2.700.000	1.495.500	774.000	90.000	870.000	750.000	525.000	7.204.500
29	5.250.000	2.991.000	1.488.000	180.000	1.740.000	1.500.000	1.100.000	14.249.000
30	2.700.000	1.495.500	774.000	90.000	870.000	750.000	525.000	7.204.500
31	3.600.000	19.994.000	992.000	120.000	1.160.000	1.000.000	750.000	27.616.000
32	2.700.000	1.495.500	744.000	90.000	870.000	750.000	600.000	7.249.500
Jumlah	110.850.000	62.312.500	31.360.000	3.750.000	36.250.000	31.250.000	21.725.000	321.644.994
Rata-rata	3,464,062,5	1,947,266	980.000	117,188	1,132,81	97,656	678,906	10,052,031

Lampiran 7. Tabulasi Data Total Biaya

No Sampel	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Total Biaya
1	825.000	11.807.500	12.632.500
2	625.000	7.129.500	7.754.500
3	625.000	7.129.500	7.754.500
4	725.000	16.598.994	17.323.994
5	525.000	4.508.000	5.033.000
6	625.000	7.204.500	7.829.500
7	825.000	11.882.500	12.707.500
8	625.000	7.204.500	7.829.500
9	925.000	14.249.000	15.174.000
10	625.000	7.204.500	7.829.500
11	725.000	9.591.000	10.316.000
12	625.000	7.204.500	7.829.500
13	725.000	9.616.000	10.341.000
14	525.000	4.733.000	5.258.000
15	825.000	7.129.500	7.954.500
16	625.000	11.882.500	12.507.500
17	625.000	7.129.000	7.754.000
18	725.000	9.541.000	10.266.000
19	825.000	11.882.500	12.707.500
20	625.000	7.204.500	7.829.500
21	825.000	10.885.500	11.710.500
22	925.000	14.249.000	15.174.000
23	725.000	9.616.000	10.341.000
24	825.000	11.823.500	12.648.500
25	525.000	4.508.000	5.033.000
26	925.000	14.199.000	15.124.000
27	825.000	11.022.500	11.847.500
28	625.000	7.204.500	7.829.500
29	925.000	14.249.000	15.174.000
30	625.000	7.204.500	7.829.500
31	725.000	27.616.000	28.341.000
32	625.000	7.249.500	7.874.500
Jumlah	22.900.000	320.658.994	343.558.994
Rata-rata	715.625,00	10.736.500	10.736.218,56

Lampiran 8. Biaya Penyusutan**1. Biaya Penyusutan cangkul**

No sampel	Jumlah unit	Biaya/Unit(Rp)	Total Harga(Rp)	Umur Ekonomis(Tahun)	Biaya Penyusutan Permusim Tanam
1	1	75.000	75.000	1	6250
2	1	75.000	75.000	1	6250
3	1	75.000	75.000	1	6250
4	1	75.000	75.000	1	6250
5	1	75.000	75.000	1	6250
6	1	75.000	75.000	1	6250
7	1	75.000	75.000	1	6250
8	1	75.000	75.000	1	6250
9	1	75.000	75.000	1	6250
10	1	75.000	75.000	1	6250
11	1	75.000	75.000	1	6250
12	1	75.000	75.000	1	6250
13	1	75.000	75.000	1	6250
14	1	75.000	75.000	1	6250
15	1	75.000	75.000	1	6250
16	1	75.000	75.000	1	6250
17	1	75.000	75.000	1	6250
18	1	75.000	75.000	1	6250
19	1	75.000	75.000	1	6250
20	1	75.000	75.000	1	6250
21	1	75.000	75.000	1	6250
22	1	75.000	75.000	1	6250
23	1	75.000	75.000	1	6250
24	1	75.000	75.000	1	6250
25	1	75.000	75.000	1	6250
26	1	75.000	75.000	1	6250
27	1	75.000	75.000	1	6250
28	1	75.000	75.000	1	6250
29	1	75.000	75.000	1	6250
30	1	75.000	75.000	1	6250
31	1	75.000	75.000	1	6250
32	1	75.000	75.000	1	6250
Jumlah	32	2.400.000	2.400.000	32	200.000
Rata-rata	2,6	75.000	75.000	2,6	6250

Lampiran 9. Biaya Penyusutan Parang

No Sampel	Jumlah Unit	Biaya/Unit (Rp)	Total Harga(Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan Permusim Tanam
1	1	50.000	50.000	1	4166
2	1	50.000	50.000	1	4166
3	1	50.000	50.000	1	4166
4	1	50.000	50.000	1	4166
5	1	50.000	50.000	1	4166
6	1	50.000	50.000	1	4166
7	1	50.000	50.000	1	4166
8	1	50.000	50.000	1	4166
9	1	50.000	50.000	1	4166
10	1	50.000	50.000	1	4166
11	1	50.000	50.000	1	4166
12	1	50.000	50.000	1	4166
13	1	50.000	50.000	1	4166
14	1	50.000	50.000	1	4166
15	1	50.000	50.000	1	4166
16	1	50.000	50.000	1	4166
17	1	50.000	50.000	1	4166
18	1	50.000	50.000	1	4166
19	1	50.000	50.000	1	4166
20	1	50.000	50.000	1	4166
21	1	50.000	50.000	1	4166
22	1	50.000	50.000	1	4166
23	1	50.000	50.000	1	4166
24	1	50.000	50.000	1	4166
25	1	50.000	50.000	1	4166
26	1	50.000	50.000	1	4166
27	1	50.000	50.000	1	4166
28	1	50.000	50.000	1	4166
29	1	50.000	50.000	1	4166
30	1	50.000	50.000	1	4166
31	1	50.000	50.000	1	4166
32	1	50.000	50.000	1	4166
Jumlah	32	1.600.000	1.600.000	32	133.312
Rata-rata	2,6	50.000	50.000	2,6	4166

Lampiran 10. Biaya Penyusutan Handsprayer

No sampel	Jumlah unit	Biaya/Unit(Rp)	Total Harga(Rp)	Umur Ekonomis(Tahun)	Biaya Penyusutan Permusim Tanam
1	1	150.000	150.000	1	12500
2	1	150.000	150.000	1	12500
3	1	150.000	150.000	1	12500
4	1	150.000	150.000	1	12500
5	1	150.000	150.000	1	12500
6	1	150.000	150.000	1	12500
7	1	150.000	150.000	1	12500
8	1	150.000	150.000	1	12500
9	1	150.000	150.000	1	12500
10	1	150.000	150.000	1	12500
11	1	150.000	150.000	1	12500
12	1	150.000	150.000	1	12500
13	1	150.000	150.000	1	12500
14	1	150.000	150.000	1	12500
15	1	150.000	150.000	1	12500
16	1	150.000	150.000	1	12500
17	1	150.000	150.000	1	12500
18	1	150.000	150.000	1	12500
19	1	150.000	150.000	1	12500
20	1	150.000	150.000	1	12500
21	1	150.000	150.000	1	12500
22	1	150.000	150.000	1	12500
23	1	150.000	150.000	1	12500
24	1	150.000	150.000	1	12500
25	1	150.000	150.000	1	12500
26	1	150.000	150.000	1	12500
27	1	150.000	150.000	1	12500
28	1	150.000	150.000	1	12500
29	1	150.000	150.000	1	12500
30	1	150.000	150.000	1	12500
31	1	150.000	150.000	1	12500
32	1	150.000	150.000	1	12500
Jumlah	32	4.800.000	4.800.000	32	400000
Rata-rata	2,6	150.000	150.000	2,6	12500

Lampiran 11. Biaya Penyusutan Gunting Tanaman

No sampel	Jumlah unit	Biaya/Unit(Rp)	Total Harga(Rp)	Umur Ekonomis(Tahun)	Biaya Penyusutan Permusim Tanam
1	1	50.000	50.000	1	4166
2	1	50.000	50.000	1	4166
3	1	50.000	50.000	1	4166
4	1	50.000	50.000	1	4166
5	1	50.000	50.000	1	4166
6	1	50.000	50.000	1	4166
7	1	50.000	50.000	1	4166
8	1	50.000	50.000	1	4166
9	1	50.000	50.000	1	4166
10	1	50.000	50.000	1	4166
11	1	50.000	50.000	1	4166
12	1	50.000	50.000	1	4166
13	1	50.000	50.000	1	4166
14	1	50.000	50.000	1	4166
15	1	50.000	50.000	1	4166
16	1	50.000	50.000	1	4166
17	1	50.000	50.000	1	4166
18	1	50.000	50.000	1	4166
19	1	50.000	50.000	1	4166
20	1	50.000	50.000	1	4166
21	1	50.000	50.000	1	4166
22	1	50.000	50.000	1	4166
23	1	50.000	50.000	1	4166
24	1	50.000	50.000	1	4166
25	1	50.000	50.000	1	4166
26	1	50.000	50.000	1	4166
27	1	50.000	50.000	1	4166
28	1	50.000	50.000	1	4166
29	1	50.000	50.000	1	4166
30	1	50.000	50.000	1	4166
31	1	50.000	50.000	1	4166
32	1	50.000	50.000	1	4166
Jumlah	32	1.600.000	1.600.000	32	133.312
Rata-rata	2,6	50.000	50.000	2,6	4166

Lampiran 12. Biaya Penyusutan Terpal Biru

No sampel	Jumlah unit	Biaya/Unit(Rp)	Total Harga(Rp)	Umur Ekonomis(Tahun)	Biaya Penyusutan Permusim Tanam
1	1	135.000	135.000	1	11.250
2	1	135.000	135.000	1	11.250
3	1	135.000	135.000	1	11.250
4	1	135.000	135.000	1	11.250
5	1	135.000	135.000	1	11.250
6	1	135.000	135.000	1	11.250
7	1	135.000	135.000	1	11.250
8	1	135.000	135.000	1	11.250
9	1	135.000	135.000	1	11.250
10	1	135.000	135.000	1	11.250
11	1	135.000	135.000	1	11.250
12	1	135.000	135.000	1	11.250
13	1	135.000	135.000	1	11.250
14	1	135.000	135.000	1	11.250
15	1	135.000	135.000	1	11.250
16	1	135.000	135.000	1	11.250
17	1	135.000	135.000	1	11.250
18	1	135.000	135.000	1	11.250
19	1	135.000	135.000	1	11.250
20	1	135.000	135.000	1	11.250
21	1	135.000	135.000	1	11.250
22	1	135.000	135.000	1	11.250
23	1	135.000	135.000	1	11.250
24	1	135.000	135.000	1	11.250
25	1	135.000	135.000	1	11.250
26	1	135.000	135.000	1	11.250
27	1	135.000	135.000	1	11.250
28	1	135.000	135.000	1	11.250
29	1	135.000	135.000	1	11.250
30	1	135.000	135.000	1	11.250
31	1	135.000	135.000	1	11.250
32	1	135.000	135.000	1	11.250
Jumlah	32	4.320.000	4.320.000	32	360.000
Rata-rata	2,6	135.000	135.000	2,6	11.250

Lampiran 13.jumlah seluruh biaya alat penyusutan

No	Cangkul	Parang	Handprayer	Gunting Tanaman	Terpal Biru	Total Biaya
1	6.250	4166	12500	4166	11250	38.332
2	6.250	4166	12500	4166	11250	38.332
3	6.250	4166	12500	4166	11250	38.332
4	6.250	4166	12500	4166	11250	38.332
5	6.250	4166	12500	4166	11250	38.332
6	6.250	4166	12500	4166	11250	38.332
7	6.250	4166	12500	4166	11250	38.332
8	6.250	4166	12500	4166	11250	38.332
9	6.250	4166	12500	4166	11250	38.332
10	6.250	4166	12500	4166	11250	38.332
11	6.250	4166	12500	4166	11250	38.332
12	6.250	4166	12500	4166	11250	38.332
13	6.250	4166	12500	4166	11250	38.332
14	6.250	4166	12500	4166	11250	38.332
15	6.250	4166	12500	4166	11250	38.332
16	6.250	4166	12500	4166	11250	38.332
17	6.250	4166	12500	4166	11250	38.332
18	6.250	4166	12500	4166	11250	38.332
19	6.250	4166	12500	4166	11250	38.332
20	6.250	4166	12500	4166	11250	38.332
21	6.250	4166	12500	4166	11250	38.332
22	6.250	4166	12500	4166	11250	38.332
23	6.250	4166	12500	4166	11250	38.332
24	6.250	4166	12500	4166	11250	38.332
25	6.250	4166	12500	4166	11250	38.332
26	6.250	4166	12500	4166	11250	38.332
27	6.250	4166	12500	4166	11250	38.332
28	6.250	4166	12500	4166	11250	38.332
29	6.250	4166	12500	4166	11250	38.332
30	6.250	4166	12500	4166	11250	38.332
31	6.250	4166	12500	4166	11250	38.332
32	6.250	4166	12500	4166	11250	38.332
Jumlah	200.000	133.312	400000	133.312	360000	1.226.624
Rata-rata	6.250	4166	12500	4166	11250	38.332

Lampiran 14. Uraian R/C Ratio

No Sampel	Total Penerimaan	Total Biaya	Total Pendapatan	RC
1	16.800.000	12.632.500	4.167.500	1,32
2	12.800.000	7.754.500	5.045.500	1,65
3	12.800.000	7.754.500	5.045.500	1,65
4	18.300.000	17.323.994	6.176.006	1,35
5	9.800.000	5.033.000	4.767.000	1,94
6	12.400.000	7.829.500	4.570.500	1,58
7	19.200.000	12.707.500	6.492.500	1,51
8	12.400.000	7.829.500	5.370.500	1,58
9	21.000.000	15.174.000	5.826.000	1,38
10	12.400.000	7.829.500	4.570.500	1,58
11	16.300.000	10.316.000	5.984.000	1,58
12	12.400.000	7.829.500	5.370.500	1,58
13	16.200.000	10.341.000	5.859.000	1,56
14	10.500.000	5.258.000	5.215.000	1,98
15	13.100.000	7.954.500	5.145.500	1,64
16	17.800.000	12.507.500	5.292.000	1,43
17	12,800.000	7.754.000	5.045.500	1,65
18	16.400.000	10.266.000	6.134.000	1,59
19	19.200.000	12.707.500	6.492.500	1,51
20	12.400.000	7.829.500	4.570.000	1,58
21	17.600.000	11.710.500	5.889.500	1,50
22	21.000.000	15.174.000	5.826.000	1,38
23	16.300.000	10.341.000	5.984.000	1,58
24	17.100.000	12.648.500	4.451.500	1,35
25	9.800.000	5.033.000	4.767.000	1,94
26	21.000.000	15.174.000	5.826.000	1,38
27	17.000.000	11.847.500	5.122.500	1,43
28	12.400.000	7.829.500	4.570.500	1,58
29	21.000.000	15.174.000	5.826.000	1,38
30	12.400.000	7.829.500	4.570.000	1,58
31	39.800.000	28.341.000	5.659.000	1,19
32	13.000.000	7.874.500	5.125.000	1,65
Jumlah	500.600.000	343.558.994	170.756.506	49,58
Rata-rata	15.643.750	10.736.500	5.336.140	1,56

Lampiran 15 . Rata-rata Total Penerimaan Melon Kuning.

No	Produksi Melon kuning		
	Grade Super	Grade BS	Grade Gimbo
1	700	450	100
2	550	350	90
3	550	350	90
4	900	400	150
5	500	200	40
6	500	400	110
7	800	500	200
8	500	400	60
9	950	500	170
10	500	350	120
11	800	350	90
12	500	400	60
13	800	350	80
14	500	700	100
15	550	350	120
16	750	500	130
17	550	350	90
18	800	350	100
19	800	500	200
20	500	400	60
21	800	400	160
22	950	500	170
23	800	350	120
24	700	500	130
25	500	500	40
26	950	500	170
27	750	400	170
28	500	400	60
29	950	500	170
30	500	400	110
31	2.300	500	160
32	550	350	110
Total	23.250	13.450	3730
Rata-rata	2.251,34	1.369,21	195,31

Lanjutan

No	Harga Jual Melon Kuning		
	Grade Super	Grade BS	Grade Gimbo
1	14.000	12.000	10.000
2	14.000	12.000	10.000
3	14.000	12.000	10.000
4	14.000	12.000	10.000
5	14.000	12.000	10.000
6	14.000	12.000	10.000
7	14.000	12.000	10.000
8	14.000	12.000	10.000
9	14.000	12.000	10.000
10	14.000	12.000	10.000
11	14.000	12.000	10.000
12	14.000	12.000	10.000
13	14.000	12.000	10.000
14	14.000	12.000	10.000
15	14.000	12.000	10.000
16	14.000	12.000	10.000
17	14.000	12.000	10.000
18	14.000	12.000	10.000
19	14.000	12.000	10.000
20	14.000	12.000	10.000
21	14.000	12.000	10.000
22	14.000	12.000	10.000
23	14.000	12.000	10.000
24	14.000	12.000	10.000
25	14.000	12.000	10.000
26	14.000	12.000	10.000
27	14.000	12.000	10.000
28	14.000	12.000	10.000
29	14.000	12.000	10.000
30	14.000	12.000	10.000
31	14.000	12.000	10.000
32	14.000	12.000	10.000
Jumlah	448.000	384.000	320.000
Rata-rata	14.000	12.000	10.000

Lanjutan

	Total Penerimaan		Grade Gimbo	Total Penerimaan keseluruhan (Rp)
	Grade Super	Grade BS		
9.800.000	6.000.000	1.000.000	16.800.000	
7.700.000	4.200.000	900.000	12.800.000	
7.700.000	4.200.000	900.000	12.800.000	
12.600.000	4.800.000	1.500.000	18.300.000	
7.000.000	2.400.000	400.000	9.800.000	
7.700.000	3.600.000	1100000	12.400.000	
11200000	6000000	2000000	19.200.000	
7000000	4800000	600000	12.400.000	
13300000	6000000	1700000	21.000.000	
7000000	4200000	1200000	12.400.000	
11200000	4200000	900000	16.300.000	
7000000	4800000	600000	12.400.000	
11200000	4200000	800000	16.200.000	
7000000	8400000	1000000	10.500.000	
7700000	4200000	1200000	13.100.000	
10.500.000	6000000	1300000	17.800.000	
7700000	4200000	900000	12,800.000	
11200000	4200000	1000000	16.400.000	
11200000	6000000	2000000	19.200.000	
7000000	4800000	600000	12.400.000	
11200000	4800000	1600000	17.600.000	
13300000	6000000	1700000	21.000.000	
11200000	4200000	1200000	16.300.000	
9800000	6000000	1300000	17.100.000	
7000000	6000000	400000	9.800.000	
13300000	6000000	1700000	21.000.000	
10500000	4800000	1700000	17.000.000	
7000000	4800000	600000	12.400.000	
13300000	6000000	1700000	21.000.000	
7000000	4800000	1100000	12.400.000	
32200000	6000000	1600000	39.800.000	
7700000	4200000	1100000	13.000.000	
326.200.000	160.800.000	37.300.000	500.600.000	
11.318.000,00	5.025.000	1.165.625	15.643.750	

Lampiran 16. Wawancara Kepada Petani Melon Kuning



Lampiran 17. Jenis Buah Melon Kuning



Grade Super



Grade Bs



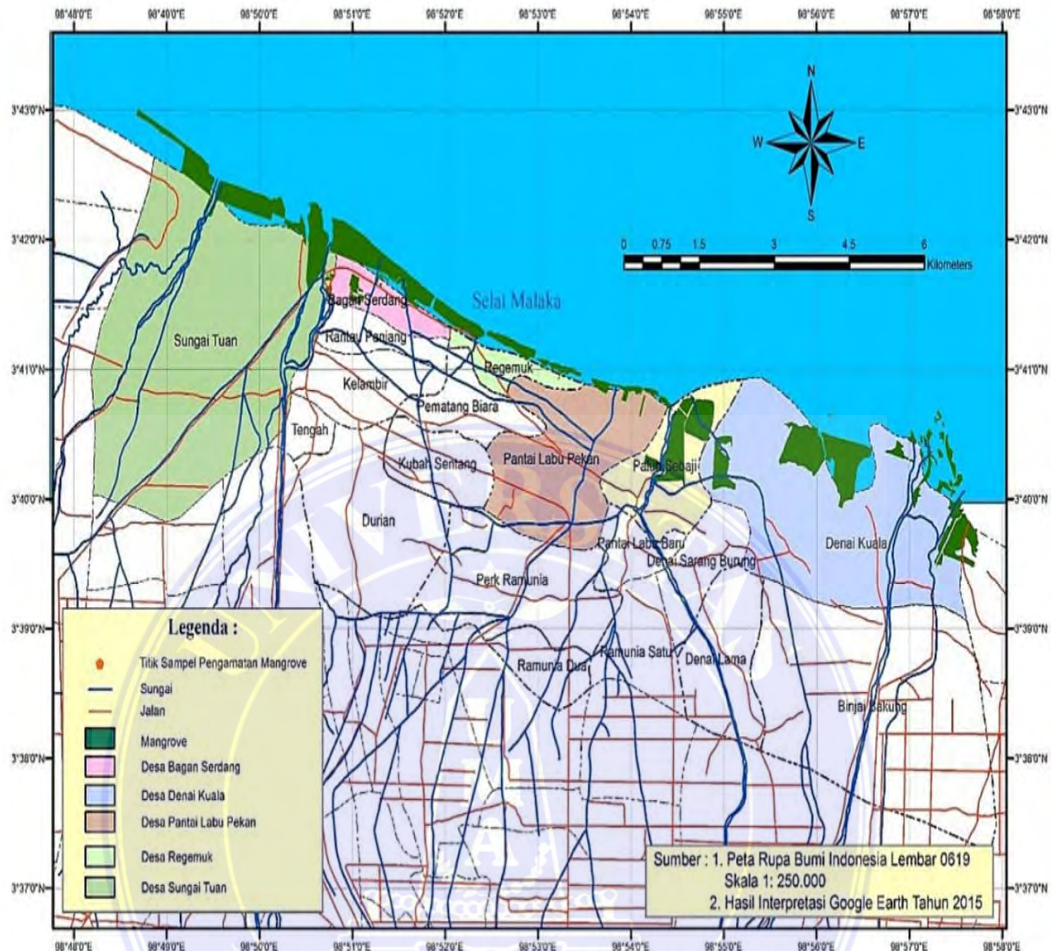
Grade Gimbo

Lampiran 18. Alat-Alat Petani Buah Melon Kuning



Bibit Buah Melon Kuning

Lampiran 19. Peta Lokasi Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20371
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20132
Website : www.uma.ac.id E-Mail : univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 0123/FP.1/01.10/II/2021
Lamp. : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

Medan, 22 Februari 2021

Yth. Ka. Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik (KESBANGPOL)
Kabupaten Deli Serdang

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Abdiman Lubis
NIM : 168220059
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang untuk kepentingan skripsi berjudul "**Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Tani Buah Melon Kuning (*Cucumis melo* var. *Alisha*) (Studi Kasus Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang)**"

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.




Dekan,
Dr. Ir. Syahbudin, M.Si

Tembusan:

1. Ka.Prodi Agribisnis
2. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN PANTAI LABU**
Jln. Besar Desa Kelambir Kec. Pantai Labu Kode Pos – 20553
E-Mail: sekretariat@pantailabu.deliserdangkab.go.id Website: pantailabu.deliserdangkab.go.id

Pantai Labu, 4 Mei 2021

Nomor : 070/679
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Penelitian.-

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area

di – Tempat.-


Menindaklanjuti surat Kepala Bappeda Kabupaten Deli Serdang nomor: 070/685/BPDS/2021 tanggal 23 Maret 2021 perihal Rekomendasi Izin Melaksanakan Penelitian,

Berkenaan hal tersebut diatas, dengan ini kami sampaikan bahwa:

a. Nama : ABDIMAN LUBIS
b. Alamat : Jl. Garu IV Gg. Jasa
c. NIM/NIP/KTP : 1271092201980001
d. Jurusan/ Univ : S1- Agribisnis/ Universitas Medan Area
e. Judul : Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Tani Buah Melon Kuning (*Cucumis Melo Var Alisha*) (Studi Kasus Kecamatan Pantai Labu)

Benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang antara lain Desa Tengah, Desa Durian, Desa Perkebunan Ramunia, Desa Denai Lama, Desa Denai Kuala, Desa Pantai Labu Baru, Desa Rugemuk, Desa Pematang Biara dan Desa Rantau Panjang sejak tanggal 25 Maret s.d 3 Mei 2021. Kegiatan Penelitian tersebut berjalan dengan baik dan lancar.

Demikian disampaikan untuk dipergunakan seperlunya.

An. CAMAT PANTAI LABU
Sekretaris

JUNADI, SE., M.Si
NIP. 19780827 200802 1 004.-

Tembusan:
1. Yang bersangkutan
2. Pertinggal.-